**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bahasa memegang peranan penting, karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari (informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis). Hal ini sejalan dengan asumsi bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa digunakan dalam sebagian besar aktivitas manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan ilmu bahasa. Manusia dalam mengungkapkan pendapat berbeda-beda, ada yang langsung berbicara dan ada juga melalui menulis.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, setiap siswa dituntut untuk mampu menguasai empat keterampilan. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan akhir yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Hal tersebut sangat penting dilakukan, mengingat fungsi utama kegiatan menulis yaitu sebagai sarana berkomunikasi secara tidak langsung.

Keterampilan menulis merupakan cara berkomunikasi yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyusun dan menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Oleh karena itu, keterampilan menulis juga dapat digunakan untuk berkomunikasi yaitu berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain melalui tulisan. Keterampilan menulis berperan sangat penting dalam pendidikan karena dengan kegiatan tersebut siswa dapat menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan dalam bahasa tulisan. Melalui kegiatan menulis, seorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah. Kemampuan menulis siswa merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis menempati kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Menurut Syafi’e (1988:48) menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, kemauan, dan informasi di dalam tulisan. Kegiatan menulis bertujuan agar seorang penulis mampu menyampaikan informasi, mengemukakan pendapat, menjelaskan sesuatu, menggambarkan sesuatu yang berupa hal atau kejadian, mengekspresikan perasaan melalui tulisan. Selain itu, penulis dapat menentukan sendiri tujuan dalam menulis.

 Pembelajaran menulis memiliki strategi kegiatan menulis. Oleh karena itu, seseorang harus mempunyai strategi tertentu agar tulisan yang dihasilkan bermutu. Untuk menghasilkan tulisan yang baik seseorang perlu memperhatikan langkah-langkah berikut: (1) kemampuan menemukan masalah yang ditulis, (2) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (3) menyusun perencanaan tulisan, (4) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia (5) kemampuan memulai tulisan, dan (6) kemampuan memeriksa naskah karangan sendiri.

 Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama khususnya siswa kelas VIII dan berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Kompetensi dasar ini merupakan bagian dari standar kompetensi ke 12. Pembelajaran menulis teks berita tidak lepas dari tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi baik secara lisan atau tertulis.

 Berdasarkan observasi di sekolah yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Bungoro kelas VIII-D ditemukan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks berita belum menunjukkan hasil yang maksimal. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Hal ini mengakibatkan suasana belajar menjadi kurang menyenangkan, dan monoton. Pada akhirnya, siswa kurang memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Melihat kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Sebagai pemecahannya adalah penerapan metode *STAD*.

 *Student Teams Achievement Division (STAD*) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

 *Student Teams Achievement Division (STAD*) terdiri atas lima komponen utama, yaitu 1) orientasi, 2) pembentukan kelompok, 3) kegiatan *reciprocal* *teaching*, 4) presentase atau memamerkan karya, 5) evaluasi, 6) Penghargaan,

7) penutup. Adapun kelebihan dari metode *STAD* yaitu siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda, dalam setiap kelompok.

Sebelumnya, telah ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Hasni Hasan (2007) dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Sastra dengan Metode Pembelajaran Tipe *STAD* pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Jeneponto” yang menunjukkan bahwa hasil belajar sastra siswa meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran *STAD*, Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Sujarwati (2010) tentang “Penerapan Kooperatif Tipe *STAD* dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri I Mamasa Kabupaten Mamasa” yang menujukkan bahwa metode kooperatif tipe *STAD* termasuk kategori berhasil atau efektif diterapkan dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen.

 Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Penelitian ini dilakukan sebagai usaha untuk mengetahui keberhasilan atau pun kendala yang dihadapi bila metode ini diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Oleh karena itu, peneliti merumuskan sebuah judul penelitian, yaitu ’’Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD*) Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Bungoro”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Student Teams* *Achievement Divisions (STAD*) siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Bungoro?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Student Teams* *Achievement Divisions (STAD*) siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Bungoro ?
3. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Student Teams* *Achievement Divisions (STAD*) siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Bungoro.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Student Teams Achiement* *Divisions ( STAD*) siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Bungoro .
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi lembaga pendidikan atau guru untuk memanfaatkan metode *Student* *Teams Achievment Divisions (STAD)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

1. Manfaat Praktis

 Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi

 empat yaitu, bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

1. Bagi siswa, dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks berita dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat memperbaiki metode mengajar yang digunakan selama ini, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sumber informasi dalam upaya peningkatan pengajaran bahasa Indonesia baik bagi siswa, guru, dan semua pihak terkait di SMP Negeri 1 Bungoro.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk penelitian-penelitian selanjutnya berkenaan dengan pemanfaatan metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD)* dalam pembelajaran menulis teks berita.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

**A. TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran adalah proses komunikasi atau interaksi dengan komponen utama pengajar dan pembelajar. Pengajar dan pembelajaran adalah komponen yang sangat penting, karena pengajar dan pembelajaran adalah perangkat yang menentukan keberhasilan dari proses belajar. Pengajar sebagai fasilitator dan perancang model belajar bagi pembelajar, pengajar harus mampu merancang model, strategi maupun teknik sedemikian rupa untuk mendapatkan pembelajaran secara tepat. Sedangkan pembelajar harus memiliki kemampuan untuk menafsirkan semua petunjuk yang diberikan oleh pengajar. Jika keduanya tercapai maka hasil dan kualitas proses belajar mengajar akan tercipta dengan baik.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesastraan manusia Indonesia (Patombongi, 2008: 75).

Masyarakat semakin merasakan adanya hal-hal yang kurang memuaskan dalam bidang pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Kekurang puasan masyarakat terhadap hasil pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sedikit banyaknya ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa itu sendiri.

Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah faktor guru dan metode mengajar. Banyak guru yang sangat fanatik terhadap metode yang dianutnya sehingga mereka tidak mau atau enggan menerima pembaharuan. Mereka tidak menyadari bahwa mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang kompleks yang mencakup empat standar kompetensi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia harus memiliki dan menguasai pendekatan, metode, teknik, dan strategi mengajar yang kreatif, efektif, dan menyenangkan (Hanafie dan Kembong, 2008: 1).

Berdasarkan pendapat Mulyasa (dalam Kunandar, 2009:287-288), pembelajaran yang diterapkan di sekolah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik bertujuan untuk:

1. memperkenalkan lingkungan kepada peserta didik dengan konsep belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*);
2. menumbuhkan kesadaran peserta didik yang harus direncanakan dan dikelola secara sistematik tentang pentingnya belajar dalam kehidupan;
3. memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik agar dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan;
4. selanjutnya menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif melalui penanaman berbagai kompetensi dasar bagi tumbuh kembangnya potensi yang dimiliki peserta didik.

Lebih jelas lagi, diterangkan oleh Mulyasa (dalam Kunandar, 2009:288) menambahkan bahwa terdapat lima hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu:

proses yang terjadi lebih ditekankan pada praktik, baik dalam laboratorium, masyarakat, maupun dunia usaha (dunia kerja) yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang telah dipelajarinya;

hubungan sekolah dengan masyarakat harus dijalin. Oleh karena itu, guru dituntut mampu dan jeli melihat berbagai potensi yang dimiliki masyarakat yang dapat dijadikan sumber belajar;

iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka melalui pembelajaran terpadu, partisipatif, dan sejenisnya perlu dikembangkan;

masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata dalam masyarakat perlu ditekankan pada pembelajaran;

model pembelajaran *moving class* perlu dikembangkan yang merupakan laboratorium untuk setiap bidang studi sehingga dalam satu kelas dilengkapi berbagai fasilitas dan sumber belajar serta peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia wajib diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu upaya untuk melatih siswa berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

* + - 1. **Menulis**

**a. Pengertian Menulis**

 Menurut Tarigan (2008:22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang. Kemudian lambang itu dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. DalamKamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1497), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.

 Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang ingin dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan, yaitu berupa sistem bahasa (Semi, 2007: 14).

 Menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melakukannya secara spontan, tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali (Sumardjo, 2001:30).

1. **Kemampuan Menulis**

 Kemampuan menulis merupakan hal yang sangat penting. Menurut Nuruddin (2007:15), ada beberapa alasan yang menyebabkan kemampuan menulis itu menjadi penting, yaitu :

1. Kegiatan menulis adalah satu sarana untuk mengemukakan sesuatu. Dalam hal ini dengan menulis, seseorang dapat membuka penyumbat otak dalam rangka mengankat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikirannya.
2. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Ini terutama terjadi jika seseorang membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
3. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki. Dengan menuliskan berbagai ide berarti seseorang harus dapat mengaturnya di dalam sebuah bentuk tulisan yang terpadu.
4. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Menuliskan ide-ide ke dalam suatu tulisan berarti akan melatih diri untuk membiasakan membuat jarak tertentu terhadap ide yang dihadapai dan mengevaluasinya.
5. Kegiatan menulis dapat membantu diri seseorang untuk menyerap dan memproses informasi. Bila akan menulis sebuah topik, hal itu berarti harus belajar tentang topik dengan lebih baik. Apabila kegiatan seperti dilakukan terus-menerus, berarti akan mempertajam kemampuan di dalam menyerap dan memproses informasi.
6. Kegiatan menulis akan memungkinkan seseorang untuk berlatih memecahkan berbagai masalah sekaligus.
7. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu memungkinkan seseorang untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.
8. **Asas-asas Menulis**

 Kegiatan menulis telah dikembangkan sejumlah asas pengarang berdasarkan pengalaman. Asas-asas yang efektif untuk menghasilkan tulisan yang baik perlu dipahami oleh setiap penulis dalam melakukan kegiatannya. Ada tiga asas utama dalam menulis. Dalam bahasa inggris dikenal dengan 3C, yaitu clarity (kejelasan), conciseness (keringkasan), dan correctness (ketepatan) (Gie, 2002 :33).

1. Kejelasan

 Asas yang pertama dalam menulis adalah kejelasan. Setiap bahasa tulis harus dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Asas kejelasan tidaklah semata-mata mudah dipahami, melainkan juga karangan itu tidak mungkin disalah tafsirkan oleh pembaca. Seorang ahli keterampilan mengarang menyatakan bahwa kejelasan merupakan ciri tunggal yang penting dari penulisan yang baik, karena itu lebih baik daripada ciri yang lain dari bahasa, membantu menyampaikan pikiran dari penulis kepada pembaca dan pembicara kepada pendengar.

1. Keringkasan

 Asas keringkasan tidak mesti semua karangan harus pendek. Keringkasan berarti bahwa suatu karangan tidak menghamburkan kata-kata secara semena-mena, tidak mengulang butir ide yang dikemukakan, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan gagasan dengan brbagai kalimat yang berkepanjangan.

1. Ketepatan

 Asas ketepatan adalah pengguna kata dan kalimat yang tepat dalam karangan. karangan terbagi atas karangan eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi.

1. **Manfaat Menulis**

Beberapa manfaat menulis yang dikemukan Bernard Percy (dalam Nuruddin, 2007:19), yaitu :

1. Sarana untuk mengungkapkan diri;
2. Sarana untuk pemahaman, membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan dan perasaan harga diri;
3. Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadapa lingkungan;
4. Keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah;
5. Mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa.
6. **Tujuan Menulis**

 Menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008:25-26), kegiatan menulis memiliki beberapa tujuan seperti yang diuraikan berikut :

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

 Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum kan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

1. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

 Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

1. *Persuasive purpose* ( tujuan persuasif)

 Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

1. *Informational purpose* ( tujuan informasional, tujuan penerangan)

 Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.

1. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

 Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

1. *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

 Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “ keinginan kreatif ” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik , nilai-nilai kesenian.

1. *Problem-solving purpose* ( tujuan pemecahan masalah)

 Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

**f.** **Jenis-Jenis Tulisan**

 Menurut Nurjamal, dkk (2011: 69), Penjenisan tulisan dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain berdasarkan keobjektifan masalah dan bersarkan isi dan sifatnya. Berdasarkan keobjektifan masalah tulisan dapat dibedakan menjadi tiga jenis ;

1. tulisan ilmiah yaitu tulisan yang disajikan melalui tulisan yang bersifat ilmiah betul-betul objektif, sebab permasalahan tersebut biasanya sudah diteliti dengan seksama, baik melalui penelitian dilapangan, dilaboratorium, maupun dengan cara mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan permasalahan tersebut. Selain itu, tulisan ilmiah disajikan secara sistematis, logis, dan bahasanya lugas.
2. tulisan populer yaitu tulisan yang disajikan secara sistematis, dengan bahasa yang lugas, tetapi kelogisan dan kelugasannya masih dipertanyakan. Kelogisan tulisan populer masih dipertanyakan, karena tulisan semacam ini dibuat penulisnya tanpa penelitian seksama. Data yang dikemukakannya cenderung diwarnai oleh pendapatnya sendiri, walaupun mungkin saja apa yang dikemukakannya itu dapat dibuktikan kebenarannya.
3. tulisan fiktif yaitu cerita dan fakta yang disajikan betul-betul sangat diwarnai oleh subjektivitas dan imajinasi pengaranya, sehingga penafsiran pembaca terhadap masalah tersebut dapat beraneka ragam. Hal tersebut tersebut lebih diperkuat dengan bahasa yang dipergunakannya.

 Berdasarkan isi dan sifatnya, tulisan dapat dibedakan menjadi lima jenis;

1. tulisan naratif adalah merupakan sebuah tulisan yang sebagian besar berisi cerita. Meskipun didalamnya terdapat gambaran-gambaran untuk melengkapi cerita tersebut, namun secara utuh tulisan tersebut bersifat cerita.
2. tulisan deskriptif berisi gambaran tentang suatu objek atau keadaan tertentu yang dijelaskan seolah-olah objek tersebut terlihat.
3. tulisan ekspositorik adalah tulisan yang berisi sebuah pembahasan tentang suatu persoalan beserta penjelasan-penjelasannya secara terperinci supaya pembaca dapat memahami persoalan tersebut.
4. tulisan persuasif adalah sebuah tulisan yang berusaha menonjolkan fakta-fakta mengenai suatu persoalan yang kemudian fakta-fakta itu dijadikan dasar untuk mempengaruhi pembaca.
5. tulisan argumentatif adalah tulisan yang berisi pendapat tentang suatu persoalan yan didukung dengan sejumlah argumentasi dengan maksud untuk menyakinkan pembaca atas pendapat yang dikemukakannya.
6. **Strategi Dasar Belajar Menulis**

 Sebagai puncak kemampuan berbahasa, kegiatan menulis sebenarnya merupakan kemampuan yang kompleks. Kegiatan ini bukan hanya membutuhkan pensil, kertas, mesin tik, atau komputer, yang lebih penting adalah kemampuan memilih atau menentukan ide atau topik tulisan, mencari fakta, mengorganisasi materi tulisan, dan menyatukan sehingga menjadi tulisan (Nurjamal, 2011: 73 ). Dengan demikian, Seorang penulis yang ingin belajar menulis pun harus tahu bahwa untuk menyelesaikan tugas-tugas menulis yang sederhana pun tetap diperlukan sejumlah kemampuan.

 Proses belajar menulis yang dilakukan, berbagai kemampuan tidak mungkin dikuasai seseorang secara serentak. Semua kemampuan itu dapat dikuasai oleh para penulis yang sudah profesional melalui suatu proses, tahap demi tahap. Proses penguasaan berbagai kemampuan dapat berjalan cepat atau lambat tergantung pada besarnya potensi yang dimiliki dan ketekunan dalam menulis. Adapun tingkat penguasaan berbagai kemampuan itu, selain dipengaruhi oleh faktor potensi ketekunan juga sangat dipengaruhi oleh waktu yang digunakan dalam berlatih menulis. Semakin lama ia melakukan kegiatan menulis, semakin tinggi pula tingkat pengusaan berbagai kemampuan yang dimiliki.

 Sehubungan berbagai kemampuan yang tidak bisa dikuasai secara serentak, maka untuk mempermudah mempelajarinya perlu dibuat skala prioritas. Penentuan prioritas ini diharapkan dapat digunakan sebagai strategi dasar untuk memulai belajar menulis. Sebagai strategi dasar, prioritas yang dimaksud tentu saja tidak hanya berupa suatu rangkaian kemampuan yang mengarah pada terbentuknya sebuah tulisan.

 Rangkaian yang dimaksud antara lain : (1) kemampuan untuk mengingat dan mengapresiasi tulisan yang baik, (2) kemampuan untuk memahami proses penulisan, (3) kemampuan mempelajari tentang bagaimana sebuah tulisan itu dimulai, (4) kemampuan mengorganisasi tulisan, dan (5) kemampuan menyatukan tulisan .

 Upaya yang dapat mengapresiasi tulisan yang baik, pertama-tama seseorang harus mengetahui kriteria utama tulisan yang baik. Kriteria itu sangat penting karena akan sangat menentukan sikap dalam menilai suatu tulisan, termasuk tulisan yang telah disusun. Kriteria utama itu adalah tulisan itu harus benar-benar mencapai sasaran yang dimaksud (baik dari segi pembaca dan tujuannya). Jika tulisan telah mencapai kriteria tersebut berarti tulisan yang kita baca sudah merupakan tulisan yang baik dan efektif. Akan tetapi, jika tulisan tersebut tidak mencapai sasaran yang dimaksud, berarti bahwa tulisan yang kita evaluasi belum merupakan tulisan yang baik dan efektif walaupun dari sisi lain tulisan itu cukup menarik. Enre (1998: 5-7) mengemukakan ciri-ciri tulisan yang baik, yaitu :

1. tulisan yang baik selalu bermakna. Tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap yang dikatakan itu.
2. tulisan yang baik selalu jelas. Sebuah tulisan dapat disebut jelas jika pembaca yang kepadanya tulisan itu ditujukan dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya sesudah ia berusaha dengan cara yang wajar. Tulisan yang jelas tidak harus sederhana, meskipun memang sering demikian.Akan tetapi, ia tidak boleh lebih sulit daripada keadaan yang seharusnya, memberikan pokok masalah dan hasilnyas, serta tujuannya.
3. tulisan yang baik selalu padu dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena ia diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan karena bagian-bagiannya dihubungkan satu dengan yang lainnya, baik dengan perantaraan pola yang mendasarinya atau dengan kata atau frasa penghubung.
4. tulisan yang baik selalu ekonomis. Penulis yang baik tidak akan membiarkan waktu pembaca hilang dengan sia-sia sehinnga ia akan membuang semua kata yang berlebihan dari tulisannya. Seorang penulis yang ingin mengikuti perhatian pembacanya harus berusaha terus untuk menjaga agar karangannya padat.
5. tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatika. Tulisan yang menggunakan bahasa yang baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapakan orang lain juga menggunakan dalam komunikasi formal dan informal, khususnya dalam bentuk tulisan.
	* 1. **Teks Berita**
6. **Pengertian Berita**

 Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa (Siregar, 2007: 152). Faktor peristiwa atau keadaaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisnya. Dalam menulis berita, seorang penulis harus mengedepankan fakta dan tidak memasukkkan opini atau pendapat pribadi. Fakta dan pendapat pribadi harus dipisahkan secara tegas, bahkan dalam penulisan berita diusahakan tidak memasukkan pendapat pribadi.

 Mitchell V.Charnley (dalam Samsuharni, 2008 :9) mengemukakan bahwa berita adalah segala sesuatu yang terkait waktu dan menarik perhatian banyak orang dan berita terbaik adalah hal-hal yang paling menarik yang menarik sebanyak mungkin orang (untuk membacanya). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 179), berita adalah cerita atau karangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

 Menulis berita adalah menampilkan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat secara benar, meskipun terkadang menampilkan kebenaran mengandung risiko. Sebuah berita ditulis tidak hanya karena merupakan peristiwa besar. Lebih dari itu, berita disampaikan terutama melalui tulisan merupakan bagian dari kerja jurnalistik menyampaikan informasi penting bagi masyarakat. Informasi ini dalam bentuk paket berita, masyarakat bisa memahami peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan bertindak berdasarkan informasi dari media massa. Oleh sebab itulah, ada beberapa pilar penting dalam penulisan berita, yaitu akurasi, jelas, dan gaya (Djuraid, 2009:77-79).

1. Akurasi

 Seorang wartawan harus memiliki banyak kekuasaan karena berita yang ditulisnya bisa mempengaruhi keputusan orang lain. Tulisannya banyak dibaca orang. Misalnya sebuah koran dengan Opkag 200.000 ekslampar per hari maka berapa banyak orang yang membacanya. Dengan angka seperti itu pula,berapa banyak orang yang terpengaruh oleh laporan berita yang ditulis seorang jurnalis.Oleh sebab itulah, maka akurasi atau ketepatan menulis berita harus bisa ditegakkan. Akurasi dalam nama, tempat, peristiwa, waktu, dan keterangan saksi dalam berita itu menjadi pilar penting.Tanpa akurasi, media massa tidak dapat dipercaya. Jika tidak dapat dipercaya maka akan ditinggalkan pembacanya.sekali lagi akurasi adalah penting sekali dalam sebuah cerita.

1. Jelas

 Berita yang diturunkan sebuah media berfungsi memaparkan dengan jelas sebuah berita. Jelas itu bisa tercermin dari kalimat-kalimat yang pendek. Pilihan kata yang tepat serta urutan yang logis. Berita tidak meloncat-loncat tapi terurut rapi. Tentu saja bukan hal yang mudah menurunkan berita yang jelas tetapi juga bernilai bagi pembacanya. Kejelasan itu juga tidak menghilangkan daya tarik sebuah berita untuk dibaca. Jelas disini juga tidak mengorbankan gaya dari penulisan berita.

1. Gaya

 Seorang penulis berita tentu bukan seorang yang berperan sebagai sastrawan dengan penulisan non fiksi. Berita didasarkan pada fakta-fakta yang jelas. Berita merupakan laporan atas peristiwa aktual. Namun tidak menghilangkan kesempatan untuk tetap menuangkan berita dalam gaya menarik.

 Menulis berita adalah melaporkan seluk-beluk suatu peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi. Melaporkan disini berarti menuliskan apa yang dilihat, didengar, atau dialami seseorang atau sekelompok orang.

 Peristiwa perlu diberitakan paling tidak berdasarkan dua alasan, yaitu untuk memenuhi tujuan politik keredaksian suatu media massa atau memenuhi kebutuhan pembaca. Secara umum, kejadian yang dianggap mempunyai nilai berita atau layak menjadi menjadi berita adalah yang mengandung satu atau beberapa unsur berkut ini.

1. *Significance* (penting), yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.
2. *Magnitude* (besar), yaitu kejadian yang memnyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca
3. *Timeliness* (waktu), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau baru dikemukakan.
4. *Proximity* (kedekatan), yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca. Kedekatan ini bersifat geografis maupun emosional.
5. *Prominence* (tenar), yaitu menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda, atau tempat.
6. *Human Interest* ( manusiawi), yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situsi biasa.
7. **Ragam Berita**

 Selain membedakan berita berdasarkan cara dan gaya penulisannya, dikenal pula ragam berita berdasarkan waktu dan proses yang mengikuti peristiwa itu (Siregar, 2007: 159). Penjelasan untuk setiap ragam berita yang dimaksud antara lain:

1. Berita berdasarkan peristiwa momentum

 Berita ini ditulis berdasarkan terjadinya suatu peristiwa yang timbul begitu saja tanpa diduga sebelumnya. Contoh berita jenis ini: berita terjadinya kecelakaan lalu lintas, berita tentang bencana alam.

1. Berita berdasarkan peristiwa teragenda

 Berita jenis ini ditulis berdasarkan suatu peristiwa yang telah diketahui sebelumnya, kapan peristiwa itu akan terjadi. Contoh berita tentang HUT RI, Hari Raya Idul Fitri, Natal, dan tahun baru.

1. Berita lanjutan ( *Follow-up News*)

 Berita jenis ini ditulis sebagai kelanjutan suatu berita yang telah disiarkan sebelumnya. Biasanya dimaksudkan untuk memberitakan perkembangan terakhir dari suatu peristiwa, atau untuk mengungkapkan sisi lain suatu kejadian yang telah diberitakan. Contoh berita lanjutan tentang kecelakaan lalu lintas. Jika hari pertama yang disiarkan adalah berita langsung mengenai kecelakaan itu, dan disebutkan bahwa dalam kecelakaan tersebut terdapat dua orang tewas, sepuluh orang dirawat di rumah sakit. Berita lanjutan yang dapat ditulis berdasarkan peristiwa kecelakaan itu adalah berita tentang korban yang dirawat di rumah sakit. Misalnya, tiga dari sepuluh korban yang dirawat meninggal dunia sepuluh jam kemudian.

1. Berita berdasarkan peristiwa Fenomena

 Berita jenis ini ditulis berdasarkan suatu fenomena. Peristiwa fenemena itu sendiri berlangsung seolah tanpa memiliki petunjuk yang jelas, sehingga hanya dapat diketahui dengan mengamati berbagai gejala. Contoh gejala semakin banyaknya penduduk desa tertentu yang mencari kerja dan menjadi masyarakat urban di kota. Perubahan semacam ini pasti disebabkan oleh kondisi tertentu. Selain karena kota memang menjanjikan peluang yang lebih besar, mungkin ada sebab lain yang memaksa penduduk desa itu memutuskan pergi ke kota meninggalkan desanya.

1. **Jenis-Jenis Berita**

 Jenis-jenis berita yang dikemukakan Budiman (dalam Samsuharni, 2008 :10) dibedakan atas beberapa jenis, yaitu :

1. Berita langsung (*straight news)* yang berisi laporan peristiwa politik,

 ekonomi, masalah sosial, dan kriminalitas, sering disebut berita keras *(hard*

 *news*).

1. *Straight News* menampilkan sesuatu yang menarik, penting, dan bersifat

informatif misalnya olahraga, kesenian, hiburan, hobi, dan elektronika. Dikategorikan sebagai berita ringan atau lunak (*soft news).*

1. Berita kisah *(feature),* jenis ini lebih bersifat naratif, berkisah mengenai aspek-aspek insani *(human interest*). Sebuah “*feature*” tidak terlalu terikat pada nilai-nilai berita dan faktualitas. Bertolak dari pandangan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapannya berita *feature* kenyataannya dimuat dalam berita umum.
2. Berita investigatif (*investigatif news*), berupa hasil penyelidikan seorang atau satu tim wartawan secara lengkap dan mendalam dalam pelaporannya.
3. **Unsur-Unsur Berita**

 Unsur-unsur berita adalah hal-hal terpenting dari sebuah informasi. Unsur-unsur berita tersebut yaitu 5 W + 1 H (*What, whent, Where,Who, Why*, dan *How*). Berita yang didengar /dibaca/ ditonton kemudian ditentukan 5 W +1 H. Siapakah tokohnya, dimana kejadiannya, mengapa bisa terjadi, apa yang terjadi, kapan terjadinya dan bagaimana bisa terjadinya (Siregar, 2007:140).

1. *What* atau apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya peristiwa kriminal seperti perampokan, pencurian, penipuan, pembunuhan, dan tindak kekerasan yang lain. Bukan hanya peristiwa, misalnya keadaan seperti seorang tokoh yang berbicara mengenai suatu masalah.Contoh aksi perampokan terjadi disiang bolong menimpa seorang wanita.
2. *Where* atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) yaitu tempat peristiwa atau keadaan. Contoh Di Stadion Gajayana kemarin Arema mengalahkan PSDS 5-1.
3. *When* atau waktu sebuah peristiwa atau kejadian terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam menit,sampai detik. Contoh : kemarin angin ribut melanda kecamatan kepanjen yang menyebabkan seratus rumah roboh.
4. *Who* atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa.Contoh artis krisdayanti kemarin mendatangi Polda Metro Jaya untuk diperiksa dalam kasus penipuan pembantu rumah tangga.
5. *Why* atau pertanyaan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Pertanyaan ini bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Sebab dari penyebab ini akan diketahui banyak hal dibalik kejadian tersebut. Contoh hujan deras semalam menyebabkan banjir dan tanah longsor di Malang Selatan.
6. *How* adalah pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan.
7. **Jenis Gaya Penulisan Teras Berita**

Menurut Siregar (2007: 162), menyatakan dalam penulisan berita dikenal beberapa jenis gaya penulisan teras berita antara lain:

1. Teras berita ditulis dengan gaya ringkasaan *(summary lead*)

 Teras berita ditulis berupa ringkasan masalah yang hendak disampaikan.

1. Teras berita ditulis dengan gaya bercerita *(narrative lead)*

 Teras berita yang ditulis dengan menggunakan cara bertutur, seperti gaya

 penulisan fiksi.

1. Teras berita ditulis dengan gaya uraian *(descriptive lead)*

 Teras berita yang ditulis dengan maksud untuk mencoba menggambarkan

 sesuatu lewat uraian rinci.

1. Teras berita ditulis dengan gaya kutipan *(quotation lead*). Teras berita yang ditulis dengan kalimat yang mengandung kutipan langsung ucapan seseorang.
2. Teras berita ditulis dengan gaya pertanyaan *(question lead*)

 Teras berita yang ditulis dengan kalimat yang menggunakan pertanyaan

 biasanya tidak perlu dijawab atau dijawab sendiri oleh penulis untuk

 menggugah minat pembaca.

1. Teras berita gaya pernyataan langsung (*direct address lead*)

 Teras berita yang ditulis dengan kalimat pernyataan, sehinggga seolah-olah

 penulis sedang berbicara kepada pembaca.

1. Teras berita dengan gaya mengusik ( *teaser lead*)

 Teras berita yang dimulai dengan kalimat mengusik pembaca.

1. Teras berita ditulis dengan gaya kocak / aneh (*freak leak)*

 Teras berita yang dimulai dengan kalimat kocak / aneh, sehingga dianggap

 akan memikat pembaca.

1. Teras berita yang ditulis dengan gaya pertentangan (*contrast Lead*)

 Teras berita yang ditulis dengan menggunakan kalimat yang mengandung

 pertentangan.

* + 1. **Penilaian Menulis Teks Berita**

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tertentu memerlukan penilaian. Menurut Djumingin (2010: 1) penilaian adalah proses kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil dengan baik atau tidak. Keterampilan menulis berita merupakan salah satu kegiatan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memerlukan penilaian tersendiri. Untuk menilai pencapaian pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita sebaiknya menggunakan rubrik penilaian. Berikut contoh rubrik penilaian menulis teks berita.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang Dinilai | Tingkat Capaian Kinerja |
| 1. | Kelengkapan isi atau data | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2. | Ketepatan diksi atau pilihan kata  |  |  |  |  |  |
| 3.  | Ketepatan penyusunan kalimat |  |  |  |  |  |
| 4. | Penggunaan ejaan dan tanda baca |  |  |  |  |  |
| Jumlah Skor: |  |

* + 1. **Metode**
1. **Pengertian Metode**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran tersebut (Sanjaya, 2008: 147).

 Isjoni (2010 :5), mengemukakan bahwa metode merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Dengan metode pembelajaran diharapkan dapat tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi guru harus dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

 Arends ( 2008 : 4), mengemukakan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran dengan memahami perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, sehingga diharapkan guru dapat membantu kesulitan belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

1. **Jenis Metode**

Menurut Sanjaya (2008 :147-159), jenis metode dibagi menjadi empat jenis yaitu:

* + - 1. Metode ceramah

 Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui

 penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

* + - 1. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagarakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

* + - 1. Metode diskusi

 Metode diskusi adalah pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu

 permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan

 siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

* + - 1. Metode simulasi

 Metode simulasi yaitu cara penyajian pengalaman belajar dengan

 menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau

 keterampilan tertentu.

* + 1. **Metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD)***

**a. Pengertian Metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD*)**

 *Student Teams Achievment Divisions (STAD)* dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya di Universitas John Hopkins. Salah satu metode pembelajaran kooperatif dengan tipe yang paling sederhana. Tipe ini mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa tiap minggunya menggunakan persentase verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas dipecah menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang siswa. Setiap kelompok harus heterogen dalam artian satu kelompok terdapat jenis kelamin, ras, etnik maupun tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

 Guru mempresentasikan sebuah pelajaran, kemudian dengan menggunakan lembar kerja akademik, siswa saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Setelah memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menuntaskan pelajaran, akhirnya seluruh siswa dikenai tes individual tentang bahan ajaran tersebut. Pada saat itu, setiap anggota kelompok tidak boleh bekerja sama atau saling membantu.

**b. Langkah- langkah Metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD*)**

 Menurut Djumingin (2010:143), terdapat tujuh langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Student Teams Achievment Divisions* *(STAD*). Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Orientasi

 siswa diberi pengarahan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan arahan

 baik memotivasi siswa untuk belajar dan bahan-bahan apersepsi.

1. Pembentukan Kelompok

Siswa di dalam kelas dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 atau 5 anggota. Setiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, maupun kemampuannya.

1. Kegiatan *Reciprocal Teaching*

Setiap siswa memiliki materi atau lembar kerja (LKS) kemudian mereka mendiskusikan secara kolaboratif. Siswa saling mengajarkan materi, saling membantu, dan kompak berusaha menyelesaikan tugas/karya dengan cepat dan memuaskan.

1. Presentase atau memamerkan karya

Tiap kelompok mempresentasekan hasil diskusi sementara guru melakukan pengamatan dengan mempersiapkan lembar observasi proses pembelajaran. Teknik penyajian karya boleh dilakukan bervariasi, yaitu: (1) membacakan karya, (2) memajang karya, dan (3) mempertukarkan karya. Wakil kelompok membacakan hasil karya mereka, sedangkan siswa lainnya menanggapi. Karya itu, dapat pula dilakukan dengan cara mempertukarkan karya kepada kelompok lain untuk dikoreksi, kemudian disampaikan secara lisan hasil koreksi itu sehingga semua siswa dapat mengetahuinya. Disamping itu, cara lain adalah karya setiap kelompok dipajang pada dinding kelas. Setiap kelompok berlomba memajang karya mereka. Anggota dari setiap kelompok memajang sendiri didinding dengan cara sistematis. Kemudian, siswa saling mengunjungi dan mengoreksi karya itu.

1. Evaluasi

Evaluasi proses sudah berlangsung dari awal pembelajaran, tetapi evaluasi hasil dilakukan guru secara individual mengenai bahan yang sudah dipelajari. Jadi, penilaiannya beragam bervariasi, bersistem, dan berkelanjutan. Evaluasi pada *STAD* boleh dilakukan dengan berbagai cara, yaitu : (1) menyuruh mengoreksi pekerjaan siswa masing-masing berdasarkan refleksi dari guru, (2) menyuruh siswa mempertukarkan karyanya dengan temannya lalu melaporkan secara lisan skor yang dicapai oleh temanya, (3) menyuruh siswa memajang karya secara individu atau kelompok, kemudiann siswa saling mengunjungi karya dan sling memberi koreksi, tanggapan atau saran, (4) tugas/ karya yang dikerjakan siswa dilaporkan atau dikumpul kepada guru untuk diberi penilaian dan pembelajaran berikutnya guru mengembalikan pekerjaan siswa yang telah dikoreksi.

1. Penghargaan

Setiap siswa atau secara tim diberi skor atau nilai lalu diberi penghargaan yang berbeda-beda sesuai dengan kriteria tertentu yang dicapai siswa, baik secara individu maupun kelompok.

7. Penutup

 Guru dan siswa merangkum, merefleksi, dan menutup pelajaran.

1. **Ciri-ciri Metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD*)**

 Menurut Natzir (2004: 31), metode *student teams achievment divisions (STAD)* memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bahan pelajaran disajikan oleh guru dan siswa harus mencurahkan

 perhatiannya karena hal itu akan mempengaruhi hasil kerja mereka di

 dalam kelompok;

1. Anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, mereka heterogen dalam

 berbagai hal seperti prestasi akademik dan jenis kelamin;

1. Setelah dua kali pertemuan diadakan tes individu berupa tes yang harus

 dikerjakan siswa sendiri-sendiri;

1. Penempatan siswa dalam kelompok lebih baik ditentukan oleh guru

 daripada mereka memilih sendiri;

1. **Kelebihan dan Kekurangan Metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD*)**

 Kelebihan dalam penggunaan metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD)* adalah sebagai berikut:

1. mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap obyektif, jujur, dan terbuka;
2. melatih kerjasama dengan baik;
3. membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar;
4. menciptakan sikap saling menghargai pendapat antara sesama anggota

 kelompok;

1. siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung

 jawab dengan temannya;

 Selain kelebihan tersebut, metode *student teams achievment divisions*

 *(STAD)* juga memiliki beberapa kekurangan antara lain:

1. konsumsi waktu, di mana metode ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran;
2. sejumlah siswa mungkin bingung karena belum terbiasa dengan metode seperti ini;

**7. Penerapan Metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD*) Dalam**

 **Pembelajaran Menulis Teks Berita**

Berdasarkan teori tentang menulis teks berita dan metode *student teams achievment divisions (STAD)* yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks berita, langkah-langkah metode  *STAD* sebagai berikut :

1. Orientasi

 Siswa diberi pengarahan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan arahan

 baik memotivasi siswa untuk belajar dan bahan-bahan apersepsi.

2. Pembentukan Kelompok

 Siswa di dalam kelas dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas

 4 atau 5 anggota. Setiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis

 kelamin, ras, maupun kemampuannya.

1. Kegiatan *Reciprocal Teaching*

Setiap siswa memiliki materi kemudian mereka mendiskusikan secara kolaboratif. Siswa saling mengajarkan materi, saling membantu, dan kompak berusaha menyelesaikan tugas/karya dengan cepat dan memuaskan.

1. Presentase atau memamerkan karya

Tiap kelompok mempresentasekan hasil diskusi sementara guru melakukan pengamatan dengan mempersiapkan lembar observasi proses pembelajaran. Teknik penyajian karya boleh dilakukan bervariasi, yaitu: (1) membackan karya, (2) memajang karya, dan (3) mempertukarkan karya. Wakil kelompok membacakan hasil karya mereka, sedangkan siswa lainnya menanggapi.

1. Evaluasi

Evaluasi proses sudah berlangsung dari awal pembelajaran, tetapi evaluasi hasil dilakukan guru secara individual mengenai bahan yang sudah dipelajari. Jadi, penilaiannya beragam bervariasi, bersistem, dan berkelanjutan. Evaluasi pada *STAD* boleh dilakukan dengan berbagai cara, yaitu : (1) menyuruh mengoreksi pekerjaan siswa masing-masing berdasarkan refleksi dari guru, (2) menyuruh siswa mempertukarkan karyanya dengan temannya lalu melaporkan secara lisan skor yang dicapai oleh temanya, (3) menyuruh siswa memajang karya secara individu atau kelompok, kemudiann siswa saling mengunjungi karya dan sling memberi koreksi, tanggapan atau saran, (4) tugas/ karya yang dikerjakan siswa dilaporkan atau dikumpul kepada guru untuk diberi penilaian dan pembelajaran berikutnya guru mengembalikan pekerjaan siswa yang telah dikoreksi.

1. Penghargaan

Setiap siswa atau secara tim diberi skor atau nilai lalu diberi penghargaan yang berbeda-beda sesuai dengan kriteria tertentu yang dicapai siswa, baik secara individu maupun kelompok.

* 1. **Kerangka Pikir**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan , yakni : 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

 Aspek menulis memiliki Standar Kompetensi Lulusan (SKL), pada SMP secara umum SKL menulis yaitu: melakukan berbagai kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk buku harian, surat pribadi, pesan singkat, laporan surat dinas, petunjuk, teks berita, slogan, poster, iklan baris, resensi, karangan, karya ilmiah sederhana, pidato, surat pembaca, dan berbagai karya sasra bentuk pantun, dongen, puisi, drama, dan cerpen.

 Melihat standar kelulusan tersebut, peneliti berkeinginan untuk meneliti teks berita dengan penulisan yang tepat dan menggunakan bahasa yang baku. Pembelajaran menulis teks berita di SMP terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi. Permasalahan itu berupa kurangnya daya serap siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita, kurangnya pembiasaan menulis kepada siswa, dan guru kurang mengusai berbagai metode pembelajaran.

 Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan permasalahan yang timbul dalam menulis teks berita, maka peneliti menawarkan solusi yang tepat yaitu dengan cara penerapan metode pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang dirasa cocok untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita.

Pembelajaran siswa dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari keempat tahap tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi siswa. Hasil belajar siswa baik pada siklus I maupun siklus berikutnya diukur dengan menggunakan tes. Hasil tes tersebut dianalisis sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan metode *STAD*. Adapun kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

 **Bagan Kerangka Pikir**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pembelajaran Bahasa Indonesia

 Menulis

 Membaca

Berbicara

Menyimak

Menulis Teks Berita

*Metode Student Teams Achievment Divisions (STAD)*

Rancangan PTK

Refleksi

Observasi

Pelaksanaan

Perencanaan

 Data

 Data hasil

Data Proses

 Temuan

Analisis

Temuan

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research).* Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2009:27). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui beberapa tahapan di dalam pelaksanaannya, meliputi rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang selanjutnya tahap-tahap tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan.

 Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih bermanfaat. Dengan demikian, guru dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan bagaimana mengatasi masalah tersebut.

 Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dalam pembelajaran.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
5. **Desain Penelitian**

Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Tindakan 1

Perencanaan Tindakan 1

Siklus I

Pengamatan/ Pengumpulan Data 1

Refleksi 1

Pelaksanaan tidakan II

Perencanaan Tindakan II

Pengamatan/ Pengumpulan Data II

Refleksi II

 Siklus II

Dilanjutkan ke Siklus Berikutnya

 (Arikunto , 2009:74)

**C. Rencana Tindakan**

 Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus berlangsung dalam II kali pertemuan. Setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, pelaksanan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. **Gambaran Siklus I**
2. Tahap Perencanaan

 Pada tahap ini dilakukan persiapan pembelajaran menulis teks berita dengan membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Dalam tahap ini peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti juga melatih guru untuk menerapkan metode yang akan dilaksanakan. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran menulis teks berita.

 Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *STAD*, kemudian membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data nontes. Selain itu, guru menyiapkan lembar instrumen tes, dan pedoman penskoran.

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

 Tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran menulis teks berita pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis teks berita dengan metode *STAD*. Tindakan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Tahap persiapan yaitu mengondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses belajar. Guru menyapa dan menanyakan kabar atau keadaan siswa, membahas materi yang akan diajarkan. Tahap pelaksanaan, yaitu tahap melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks berita sesuai dengan metode *STAD* (1) guru menjelaskan materi pembelajaran tentang berita, (2) siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami, (3) siswa dibagi enam kelompok (4) guru membagikan contoh teks berita dalam setiap kelompok (5) guru menginstruksikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan, (6) setelah selesai, setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok mempresentasekan hasil diskusi didepan kelas, (7) guru mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentari presentase tersebut, (8) Setelah selesai, guru memberikan tugas menulis teks berita kepada setiap siswa secara individu berdasarkan peristiwa yang pernah dilihat atau disaksikan, (9) siswa diarahkan mengerjakan tugas dengan jujur, (10) setelah tugas siswa selesai guru menunjuk beberapa orang siswa membacakan tugas menulis teks berita yang dibuat, (11) guru mengakhiri dan menyimpulkan pembelajaran.

1. Tahap Pengamatan (Observasi)

 Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati hasil dari tindakan pelaksanaan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *STAD*. Observasi dilaksanakan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi meliputi observasi siswa dan observasi kelas. Observasi siswa digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan observasi kelas meliputi keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama pembelajaran. Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, melaksanakan metode sesuai langkah-langkahnya,perhatian/konsentrasi, keaktifan selama proses pembelajaran.

1. Tahap Refleksi

 Pada tahap ini dilakukan refleksi atau menelaah kembali penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung didapat kesimpulan bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *STAD* belum efektif dan pada tahap kemampuan menulis teks berita belum mencapai KKM*.* hasil analisis ini dijadikan acuan peneliti untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya.

1. **Gambaran Siklus II**

 Pada siklus II dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus I, tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus I sehingga kendala yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini hampir sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hanya saja pada siklus II ini diadakan beberapa perbaikan atau penambahan.

**D. Definisi Istilah**

 Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap variabel penelitian, dirumuskan definisi istilah sebagai berikut :

1. Menulis teks berita merupakan laporan atau informasi yang berisi tulisan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau kejadian.
2. Unsur berita adalah bagian-bagian terpenting dari informasi berita. Unsur berita tersebut adalah 5W+1H.
3. Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam mengusai materi pelajaran.

**E. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII-D Semester II di SMP Negeri 1 Bungoro. Subjek dalam peneltian ini adalah siswa kelas VIII-D yang berjumlah 36 orang siswa.

1. **Instrumen Penelitian**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpul data sebagai berikut :

 Format Observasi

 Format observasi sebagai instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD*)*.* Secara lebih rinci, dijelaskan sebagai berikut.

1. Format Observasi Guru

Format observasi guru berisi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD*)*.*

1. Format Observasi Siswa

 Format observasi siswa berisi aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan

 pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Teams Achievment*

 *Divisions (STAD*)*.*

 Format Rubrik Penilaian

 Format rubrik penilaian sebagai instrumen penilaian kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII-DSMP Negeri 1 Bungoro. Format rubrik penilaian berisi penilaian penskoran menulis teks berita yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD*)*.*

**G. Data dan Sumber Data**

1. Data Penelitian

 Data penelitian ini berupa data proses dan data hasil. Data penelitian ini diperoleh melalui teknik nontes yakni observasi, dan teknik tes dari setiap tindakan penggunaan metode *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran menulis teks berita bagi siswa kelas VIII-D SMP Negeri I Bungoro. Data tersebut diuraikan sebagai berikut;

1. Data Proses

 Data proses berkaitan dengan penerapan metode *Student Teams Achievment* *Divisions (STAD)* dalam pembelajaran menulis teks berita. Data proses meliputi aktivitas siswa dalam bentuk unjuk kerja dan aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode *STAD.*

1. Data hasil

 Data hasil dalam penelitian ini berupa hasil menulis teks berita siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Bungoro yang ditunjukkan dalam bentuk nilai atau skor pencapaian siswa pada tes menulis teks berita di setiap pertemuan.

1. Sumber Data

 Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu guru dan siswa. Data yang berasal dari guru adalah aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Student Teams Achievment* *Divisions (STAD*). Adapun data yang berasal dari siswa adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil kerja siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *STAD.*

**H. Teknik Pengumpulan Data**

 Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dan teknik tes.

1. Teknik observasi

 Teknik observasi dilakukan untuk melihat semua aktivitas guru dan siswa saat melaksanakan pembelajaran. Pedoman observasi memuat butir-butir kegiatan yang perlu diamati terhadap aktivitas-aktivitas subjek terteliti yang menggambarkan metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD*).

1. Teknik tes

Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen tertulis yang berbentuk tes menulis teks berita. Tes dilakukan pada setiap pertemuan yang dilaksanakan. Waktu mengerjakan tes pada setiap pertemuan yang dilaksanakan yaitu 2 x 40 menit. Adapun rubrik penilaian digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks berita siswa dengan menggunakan pedoman penilaian.

* + - * 1. **Teknik Analisis Data**

 Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif diperoleh dari tes kemampuan menulis teks berita siswa setiap pertemuan. Sebagai penunjang analisis kuantitatif dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Nilai akhir $=\frac{perolehan skor}{skor maksimal }$ X skor ideal

  *(Hanafie dan Daeng, 2008: 145)*

1. Analisis Kualitatif

Teknik analisis kualitatif dipakai untuk menganalisis data-data nontes, yaitu data observasi atau pengamatan, dan data dokumentasi foto. Observasi dianalisis untuk mendeskripsikan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dan data dokumentasi foto sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Dari data ini diketahui aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti pelajaran.

**J. Kriteria Penilaian**

 Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan menulis teks berita dalam proses pembelajaran mencapai nilai 70-100 interval persentase tingkat kemampuan yang dicapai siswa pada tiap siklus. Penelitian ini dikategorikan berhasil apabila siswa yang mencapai nilai 70-100 sebanyak 50% atau 18 orang dari 36 siswa. Peneliti menetapkan parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1 Parameter Penilaian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval Persentase Tingkat Penguasaan | Nilai Ubahan Skala Empat | Keterangan |
| 1-4 | D-A |
| 86-100 | 4 | A | Baik Sekali |
| 70-85 | 3 | B | Baik |
| 50-69 | 2 | C | Cukup  |
| 0-49 | 1 | D | Kurang  |

 *(Modifikasi Nurgiyantoro, 2010: 253)*

Dengan aspek penilaian sebagai berikut:

 **Tabel 3.2 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. |  Aspek |  Deskripsi |  Skor |
|  1.  | Kelengkapan isi atau data | 1. Isi berita yang ditulis memenuhi unsur 5 W+ 1H
2. Isi berita yang ditulis hanya memenuhi 5 unsur
3. Isi berita yang ditulis hanya memenuhi 4 unsur
4. Isi berita yang ditulis hanya memenuhi 3 unsur
5. Isi berita yang ditulis hanya memenuhi 2 unsur
6. Isi berita yang ditulis hanya memenuhi 1 unsur
 |  6 5 4 3 2 1 |
|  2. | Ketepatan diksi atau pilihan kata | 1. Tidak ada kesalahan diksi terhadap penulisan teks berita
2. Terdapat 2 kesalahan diksi dalam penulisan teks berita
3. Terdapat 3 kesalahan diksi dalam penulisan berita
4. Terdapat 4 kesalahan diksi dalam penulisan teks berita
5. Terdapat 5 kesalahan diksi dalam penulisan teks berita
6. Terdapat 6 kesalahan diksi dalam penulisan teks berita
 |  6  5  4  3 2 1 |
| 3. | Ketepatan penyusunan kalimat | 1. Kalimat yang digunakan baku, komunikatif, dan tepat
2. Kalimat yang digunakan tidak baku tetapi komunikatif dan tepat
3. Kalimat yang digunakan baku tetapi tidak komunikatif dan tepat
4. Bahasa yang digunakan tidak tepat tetapi komunikatif dan baku
5. Kalimat yang digunakan tepat tetapi tidak komunikatif dan baku
6. Kalimat yang digunakan tidak baku, tidak komunikatif, dan tidak tepat.
 |  6 5   4  3   2 1  |
| 4.  | Penggunaan ejaan dan tanda baca | 1. Tidak ada kesalahan

penggunaan ejaan dan tanda baca1. Terdapat 2 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
2. Terdapat 3 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
3. Terdapat 4 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
4. Terdapat 5 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
5. Terdapat 6 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
 |  6 5 4 3 2 1 |
|  Jumlah Skor Maksimal |   |

 (Modifikasi dari Nurgiantoro, 2010: 436)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini terdiri atas proses pembelajaran menulis teks berita dan hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Student* *Teams Achievment* *Divisions (STAD).* Proses pembelajaran menulis teks berita dideskripsikan secara kualitatif sedangkan hasil pembelajaran menulis teks berita yang berupa angka dideskpripsikan secara kuantitatif. Proses peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menerapkan metode *STAD* pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Bungoro dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu pelaksanaan siklus I dan siklus II.

1. **Data dan Analisis Data Siklus I**

Data proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2x40 menit. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi guru dan siswa yang telah ditetapkan sebelumnya. Gambaran proses pembelajaran setiap pertemuan pada siklus I diuraikan seperti berikut.

 **Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama**

 Pertemuan pertama pada kegiatan awal guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dalam belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan tentang pengertian berita, bagian-bagian berita, unsur berita, dan langkah-langkah menulis teks berita. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai berita.

 Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok dengan cara berhitung mulai dari angka 1-6. Masing-masing siswa yang menyebut angka 1, bergabung membentuk satu kelompok, siswa yang menyebut angka 2 bergabung membentuk satu kelompok dan seterusnya sampai angka 6. Guru membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok. Kemudian guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti. Setelah itu, guru menginstruksikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan dengan judul “Diterjang Angin Puting Beliung, 88 Rumah Di Pemalang Rusak”. Setelah selesai, setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok mempresentasekan hasil diskusi didepan kelas.

 Kegiatan selanjutnya, guru mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentari hasil presentase tersebut. Setelah itu, guru memberikan tugas menulis teks berita kepada setiap siswa secara individu berdasarkan peristiwa yang pernah dilihat atau disaksikan. Guru mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur. Setelah selesai mengerjakan tugas, guru menunjuk beberapa orang siswa membacakan teks berita yang dibuat. Kemudian guru memberikan apresiasi atau penilaian secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh siswa tersebut.

 Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan segala sesuatu yang belum dimengerti terkait dengan materi pelajaran yang telah diberikan. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran serta mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Gambaran proses pelaksanaan pertemuan pertama diuraikan seperti berikut ini.

1. Analisisis Data Aktivitas Guru

 Hasil analisis data aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I disajikan pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4. 1 Analisis Data Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang Diamati | Keterangan |
| SB | B | K |
| 1. | Guru mengecek kehadiran siswa . | √ |  |  |
| 2. | Guru memotivasi siswa dalam belajar. |  |  | √ |
| 3. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. |  |  | √ |
| 4. | Guru menyampaikan materi dengan jelas . |  |  | √ |
| 5. | Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok secara heterogen. | √ |  |  |
| 6. | Guru membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok. | √ |  |  |
| 7. | Guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti. |  | √ |  |
| 8. | Guru menginstruksikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan. | √ |  |  |
| 9. | Guru mempersilahkan setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasekan hasil diskusinya didepan kelas. |  | √ |  |
| 10. | Guru mempersilahkan kelompok lain untuk  mengomentari hasil presentase tersebut. |  | √ |  |
| 11. | Setelah selesai, guru memberikan tugas menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa berdasarkan peristiwa yang pernah dilihat atau disaksikan. |  | √ |  |
| 12.  | Guru mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur. |  |  | √ |
| 13. |  Guru menunjuk beberapa orang siswa  membacakan teks berita yang dibuat. | √ |  |  |
| 14 |  Guru memberikan apresiasi atau penilaian  secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh  siswa tersebut. |  | √ |  |

Keterangan:

SB : Sangat baik (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 16-36 orang)

B : Baik (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 6-15 orang )

K : Kurang (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 1-5 orang)

 Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh data bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran pada pertemuan pertama belum terlaksana secara maksimal. Ada beberapa aktivitas guru yang terlaksana dengan sangat baik yaitu pada saat guru mengecek kehadiran siswa, membagi siswa ke dalam enam kelompok secara heterogen, membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok, menginstrusikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan, menunjuk beberapa orang siswa membacakan teks berita yang dibuat.

 Adapun aktivitas guru yang terlaksana dengan baik yaitu ketika guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti, mempersilahkan setiap perwakilan kelompok mempresentasekan hasil diskusinya didepan kelas, mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentari hasil presentase tersebut, memberikan tugas menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa berdasarkan peristiwa yang pernah dilihat/disaksikan, dan memberikan apresiasi atau penilaian secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh siswa tersebut. Sedangkan aktivitas guru yang kurang mendapat perhatian dari siswa adalah ketika guru memotivasi siswa dalam belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, dan mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur.

 Guru kurang memantau kegiatan belajar siswa dan kurang memotivasi siswa sebelum memasuki pembelajaran. Selain itu, guru juga belum terlalu menguasai kelas sebab masih banyak siswa yang bercerita di luar dari materi pelajaran dan ada juga beberapa siswa yang keluar masuk kelas dengan berbagai alasan. Hal ini berpengaruh pada tingkat keseriusan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita.

1. Analisis Data Aktivitas Siswa

 Hasil analisis data aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2 Analisis Data Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan Pembelajaran |  Keterangan |
|  Aktif |  Tidak  Aktif |  Jumlah |
| 1. | Siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. | 8 (22%) |  28 (77%) |  36 (100%) |
| 2. | Siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami kepada guru. | 3(8,3%) | 33(92%) | 36(100%) |
| 3. | Siswa mendiskusikan unsur berita pada teks berita yang dibagikan oleh guru secara berkelompok. | 12(33%) | 24(66%) | 36(100%) |
| 4. | Siswa mempresentasekan hasil diskusi kelompok didepan kelas. | 8(22%) | 28(77%) | 36(100%) |
| 5. | Setiap kelompok mengomentari hasil kerja kelompok lain . | 10(27%) |  26 (72%) | 36(100%) |
| 6. | Setelah selesai, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yakni menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa berdasarkan peristiwa yang pernah dilihat atau disaksikan. | 34(94%) |   2 (5,5%) | 36(100%) |
| 7. | Siswa membacakan teks berita yang dibuat. | 4 (11%) | 32 (88%) | 36(100%) |

 Berdasarkan data tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa, pada kegiatan pembelajaran siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, terdapat siswa yang aktif sebanyak 8 orang (22%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 28 orang (77%). Menurut pengamatan peneliti, banyaknya siswa yang tidak aktif disebabkan oleh situasi kelas yang ribut, setelah pembelajaran dimulai dan masih terdapat siswa yang berbicara dengan temannya. Bahkan, masih terdapat siswa yang bermain-main dengan ponsel miliknya.

 Pada saat siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami terdapat 3 siswa (8,3%) yang aktif dan 33 siswa (92%) tidak aktif. Kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang tidak aktif karena kebanyakan siswa belum memiliki keberanian untuk ikut aktif memberikan kontribusi dalam mengutarakan pendapatnya dan masih banyak siswa yang belum memahami materi sehingga masih bingung untuk membuat pertanyaan.

 Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, siswa mendiskusikan unsur berita pada teks berita yang dibagikan oleh guru secara berkelompok terdapat siswa yang aktif sebanyak 12 orang (33%) dan siswa yang tidak aktif sebanyak 24 orang (66%). Keadaan ini disebabkan oleh siswa cenderung bergantung kepada teman kelompoknya yang aktif dan mereka terlihat masih ragu-ragu dalam mengutarakan pendapat dalam diskusi.

 Pada kegiatan pembelajaran siswa mempresentasekan hasil diskusi kelompok didepan kelas terdapat siswa yang aktif sebanyak 8 orang (22%) dan siswa yang tidak aktif sebanyak 28 orang (77%). Menurut pengamatan peneliti, banyaknya siswa yang tidak aktif karena terdapatnya siswa yang masih belum mengerti materi dan situasi kelas yang ribut.

 Pada aktivitas pembelajaran setiap kelompok mengomentari hasil kerja kelompok lain terdapat siswa yang aktif sebanyak 10 orang (27%) dan siswa yang tidak aktif sebanyak 26 orang (72%). Terdapatnya siswa yang tidak aktif disebabkan oleh suasana kelas yang ribut sehingga siswa yang tidak tampil kurang menyimak pemaparan kelompok yang tampil.

 Pada aktivitas pembelajaran siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yakni menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa berdasarkan peristiwa yang pernah dilihat atau disaksikan terdapat siswa yang aktif sebanyak 34 siswa (94%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang (5,5%). Hal ini disebabkan oleh terdapatnya siswa yang masih belum mengerti materi yang disampaikan oleh guru, tetapi takut bertanya. Di samping itu, terdapat siswa yang acuh tak acuh dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas dengan serius.

 Pada aktivitas pembelajaran selanjutnya, siswa membacakan tugas menulis teks berita yang dibuat terdapat siswa yang aktif sebanyak 4 siswa (11%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 32 orang (88%). Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri untuk tampil didepan teman-temanya karena takut melakukan kesalahan.

1. Analisis Data Hasil Pembelajaran Menulis Teks Berita Pertemuan Pertama

 Siklus I

 Analisis data hasil pembelajaran menulis teks berita pertemuan pertama siklus I disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Analisis Data Hasil Pembelajaran Menulis Teks Berita Pertemuan Pertama Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase (%) | Keterangan |
| 1. | 86-100 | 0 | 0% | Baik Sekali |
| 2. | 70-85 | 2 | 5,56% | Baik  |
| 3. | 50-69 | 18 | 50% | Cukup  |
| 4. | 0-49 | 16 | 44,44% | Kurang  |
|  Jumlah | 36 | 100 |  |

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memeroleh nilai pada kategori baik sekali tidak ada (0%). Siswa yang masuk dalam kategori baik 2 orang (5,56%). Siswa yang masuk kategori cukup 18 orang (50%) dan siswa yang memeroleh kategori kurang 16 orang (44,44%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil menulis teks berita pada pertemuan pertama siklus I sebanyak 2 orang siswa (5,56%) telah mencapai nilai KKM, yakni berada pada kategori baik. Namun, masih terdapat 34 siswa (94,44%) yang belum mencapai nilai KKM, yakni berada di bawah kategori baik.

* 1. **Proses Pembelajaran Pertemuan Kedua**

 Pertemuan kedua dilaksanakan selama 2 x 40 Menit. Kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu guru memulai pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dalam belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap selanjutnya, guru mengulas kembali pengetahuan siswa tentang berita. Kemudian siswa kembali dibagi menjadi enam kelompok berdasarkan kelompok awal yang terdiri dari enam orang siswa.

 Guru membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok. Kemudian guru menginstruksikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan dengan judul “ Gunung Api Rokatenda NTT Meletus ”. Setelah selesai, setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok mempresentasekan hasil diskusi didepan kelas. Guru mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentari hasil presentase tersebut.

 Kegiatan selanjutnya, guru memberikan tugas menulis teks berita kepada setiap siswa secara individu dengan topik berita tentang “Bencana Alam”. Kemudian guru mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur. Setelah selesai mengerjakan tugas, guru menunjuk beberapa orang siswa membacakan teks berita yang dibuat. Kemudian guru memberikan apresiasi atau penilaian secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh siswa tersebut.

 Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan segala sesuatu yang belum dimengerti terkait dengan materi pelajaran yang telah diberikan. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran serta mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Gambaran aktivitas pembelajaran digambarkan sebagai berikut.

* + 1. Analisis Data Aktivitas Guru

 Hasil analisis data aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini.

 Tabel 4. 4 Analisis Data Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang Diamati | Keterangan |
| SB | B | K |
| 1. | Guru mengecek kehadiran siswa . | √ |  |  |
| 2. | Guru memotivasi siswa dalam belajar. |  | √ |  |
| 3. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. |  | √ |  |
| 4. | Guru mengulas kembali pengetahuan siswa tentang berita . |  | √ |  |
| 5. | Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok secara heterogen. | √ |  |  |
| 6. | Guru membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok. | √ |  |  |
| 7. | Guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti. |  | √ |  |
| 8. | Guru menginstrusikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan. | √ |  |  |
| 9. | Guru mempersilahkan setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasekan hasil diskusinya didepan kelas. |  | √ |  |
| 10. | Guru mempersilahkan kelompok lain untuk  mengomentari hasil presentase tersebut. |  | √ |  |
| 11. | Setelah selesai, guru memberikan tugas menulis teks berita kepada setiap siswa secara individu dengan topik berita tentang “ Bencana Alam” | √ |  |  |
| 12.  | Guru mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur. |  | √ |  |
| 13. |  Guru menunjuk beberapa orang siswa  membacakan teks berita yang dibuat. | √ |  |  |
| 14. |  Guru memberikan apresiasi atau penilaian  secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh  siswa tersebut. |  | √ |  |

Keterangan :

SB : Sangat baik (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 16-36 orang)

B : Baik (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 6-15 orang )

K : Kurang (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 1-5 orang)

 Berdasarkan data pada tabel 4.4, diperoleh data bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua terjadi sedikit peningkatan meskipun belum terlaksana secara maksimal, dengan tidak adanya kegiatan pembelajaran yang kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Ada beberapa aktivitas guru yang terlaksana dengan sangat baik yaitu pada saat guru mengecek kehadiran siswa, membagi siswa ke dalam enam kelompok, membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok, menginstruksikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan, memberikan tugas menulis teks berita kepada setiap siswa secara individu dengan topik berita tentang bencana alam dan menunjuk beberapa orang siswa membacakan teks berita yang dibuat.

 Adapun aktivitas guru yang terlaksana dengan baik yaitu ketika guru memotivasi siswa dalam belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengulas kembali pengetahuan siswa tentang berita, mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti, mempersilahkan setiap perwakilan kelompok mempresentasekan hasil diskusinya didepan kelas, mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentari presentase tersebut, mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur, memberikan apresiasi atau penilaian secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh siswa tersebut, dan pada saat guru menutup pelajaran. Adanya sedikit peningkatan pada pertemuan kedua disebabkan oleh siswa masih fokus untuk menerima pelajaran, tidak seperti pada pertemuan sebelumnya yang siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru.

* + 1. Analisis Data Aktivitas Siswa

 Hasil analisis data aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I disajikan pada tabel di bawah ini.

 Tabel 4.5 Analisis Data Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan Pembelajaran |  Keterangan |
|  Aktif | Tidak Aktif | Jumlah |
| 1. | Siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. | 15(41%) |  20 (56 %) | 36(100%) |
| 2. | Siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami kepada guru. | 5(13%) | 31(86%) | 36(100%) |
| 3. | Siswa mendiskusikan unsur berita pada teks berita yang dibagikan oleh guru secara berkelompok. | 16(44%) | 20(56%) | 36(100%) |
| 4. | Siswa mempresentasekan hasil diskusi kelompok didepan kelas. | 18(50%) | 18(50%) | 36(100%) |
| 5. | Setiap kelompok mengomentari hasil kerja kelompok lain. | 20(56%) |  16 (44%) | 36(100%) |
| 6. | Setelah selesai, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yakni menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa dengan topik berita tentang “Bencana Alam”. | 35(97% | 1 (2,8%) | 36(100%) |
| 7. | Siswa membacakan teks berita yang dibuat. | 10 (28%) | 26 (72%) | 36(100%) |

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa, pada kegiatan pembelajaran siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, terdapat siswa yang aktif sebanyak 15 orang (41%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 20 orang (56%). Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua bertambah karena sebelum memulai pembelajaran, guru mata pelajaran memberikan arahan serta motivasi kepada siswa agar lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

 Pada saat siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami terdapat 5 siswa (13%) yang aktif dan 31 siswa (86%) yang tidak aktif. Persentase keaktifan siswa telah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh siswa mulai memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran dan jika mereka tidak mengerti mereka langsung bertanya kepada guru.

 Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, siswa mendiskusikan unsur berita pada teks berita yang dibagikan oleh guru secara berkelompok terdapat siswa yang aktif sebanyak 16 siswa (44%) dan siswa yang tidak aktif sebanyak 20 orang (56%). Berdasarkan pengamatan peneliti, peningkatan tersebut disebabkan oleh kebanyakan siswa mulai tertarik dengan materi pelajaran yang dibahas.

 Pada kegiatan pembelajaran siswa mempresentasekan hasil diskusi kelompok didepan kelas terdapat siswa yang aktif sebanyak 18 siswa (50%) dan siswa yang tidak aktif sebanyak 18 orang (50%). Siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini meningkat dari pertemuan sebelumnya karena siswa sudah memahami materi yang diajarkan dan siap untuk mempresentasekan hasil diskusinya.

Pada aktivitas pembelajaran selanjutnya, setiap kelompok mengomentari hasil kerja kelompok lain terdapat siswa yang aktif sebanyak 10 orang (28%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 26 orang (72%). Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah hal ini disebabkan oleh rasa percaya diri siswa yang mulai meningkat.

 Pada aktivitas pembelajaran siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yakni menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa tentang topik berita tentang bencana alam terdapat siswa yang aktif sebanyak 35 siswa (97%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 1 orang (2,8%). Pada aktivitas pembelajaran selanjutnya, siswa membacakan teks berita yang dibuat terdapat siswa yang aktif sebanyak 10 siswa (28%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 26 orang (72%). peningkatan tersebut disebabkan karena siswa mulai memiliki rasa kepercayaan diri untuk tampil didepan teman-temanya.

* + 1. Analisis Data Hasil Pembelajaran Menulis Teks Berita Pertemuan Kedua

Siklus I

 Analisis data hasil pembelajaran menulis teks berita pertemuan kedua siklus I disajikan pada tabel 4.6. di bawah ini.

Tabel 4.6 Analisis Data Hasil Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa

 Pertemuan Kedua Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase (%) | Keterangan |
| 1. | 86-100 | 0 | 0% | Baik Sekali |
| 2. | 70-85 | 16 | 44,44% | Baik  |
| 3. | 50-69 | 20 | 55,56% | Cukup  |
| 4. | 0-49 | 0 | 0% | Kurang  |
| Jumlah | 36 | 100 |  |

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memeroleh nilai pada kategori baik sekali tidak ada (0%). Siswa yang masuk dalam kategori baik mencapai 16 siswa (44,44%). Siswa yang masuk kategori cukup 20 siswa (55,56%) dan siswa yang memeroleh kategori kurang tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil menulis teks berita pada pertemuan kedua siklus I sebanyak 16 siswa (44,44%) telah mencapai nilai KKM, yakni berada pada kategori baik . Namun, masih terdapat 20 siswa (55,56%) yang belum mencapai nilai KKM, yakni berada di bawah kategori baik.

* 1. **Rekapitulasi Analisis Data Pertemuan I dan II pada Siklus I**
		1. Rekapitulasi Analisis Data Aktivitas Guru Pertemuan I dan II pada Siklus I

 Rekapitulasi analisis data aktivitas Guru pertemuan I dan II pada siklus I disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini.

 Tabel 4.7 Rekapitulasi Analisis Data Aktivitas Guru

 Pertemuan I dan II Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang Diamati | Pertemuan I | Pertemuan II |
| SB | B | K | SB | B | K |
| 1. | Guru mengecek kehadiran siswa . | √ |  |  | √ |  |  |
| 2. | Guru memotivasi siswa dalam belajar. |  |  | √ |  | √ |  |
| 3. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. |  |  | √ |  | √ |  |
| 4. | Guru menyampaikan materi dengan jelas . |  |  | √ |  | √ |  |
| 5. | Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok secara heterogen. | √ |  |  | √ |  |  |
| 6. | Guru membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok. | √ |  |  | √ |  |  |
| 7. | Guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti. |  | √ |  |  | √ |  |
| 8. | Guru menginstrusikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan. | √ |  |  | √ |  |  |
| 9. | Guru mempersilahkan setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasekan hasil diskusinya didepan kelas. |  | √ |  |  | √ |  |
| 10. | Guru mempersilahkan kelompok lain untuk  mengomentari hasil presentase tersebut. |  | √ |  |  | √ |  |
| 11. | Setelah selesai, guru memberikan tugas menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa. |  | √ |  | √ |  |  |
| 12.  | Guru mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur. |  |  | √ |  | √ |  |
| 13. |  Guru menunjuk beberapa orang siswa  membacakan teks berita yang dibuat. | √ |  |  | √ |  |  |
| 14. |  Guru memberikan apresiasi atau penilaian  secara lisan terhadap tugas yang dibacakan  oleh siswa tersebut. |  | √ |  |  | √ |  |

Keterangan:

SB : Sangat baik (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 16-36 orang)

B : Baik (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 6-15 orang )

K : Kurang (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 1-5 orang)

 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus I dikategorikan belum efektif. Hal ini dapat dilihat dalam analisis data aktivitas guru pada pertemuan I dan II. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru yang terlaksana dengan sangat baik yaitu pada saat guru mengecek kehadiran siswa, membagi siswa ke dalam enam kelompok secara heterogen, membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok, menginstruksikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan, dan menunjuk beberapa orang siswa membacakan teks berita yang dibuat.

 Adapun aktivitas guru yang terlaksana dengan baik pada pertemuan pertama siklus I yaitu ketika guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti, mempersilahkan setiap perwakilan kelompok mempresentasekan hasil diskusinya didepan kelas, mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentari hasil presentase tersebut, memberikan tugas menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa, dan memberikan apresiasi atau penilaian secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh siswa tersebut.

 Aktivitas guru yang kurang mendapatkan perhatian dari siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah ketika guru memotivasi siswa dalam belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, dan mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur.

 Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru dalam proses pembelajaran terjadi sedikit peningkatan meskipun belum terlaksana secara maksimal, dengan tidak adanya kegiatan pembelajaran yang kurang mendapatkan perhatian dari siswa.

Adapun kegiatan pembelajaran tersebut yakni ketika guru mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dalam belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, membagi siswa ke dalam enam kelompok secara heterogen, membagikan teks berita dalam setiap kelompok, mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti, menginstruksikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan, mempersilahkan setiap perwakilan kelompok mempresentasekan hasil diskusinya, mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentari hasil presentase tersebut, memberikan tugas menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa, mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur, menunjuk beberapa orang siswa membacakan teks berita yang dibuat, dan memberikan apresiasi atau penilaian secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh siswa tersebut.

 Adanya sedikit peningkatan pada pertemuan kedua disebabkan oleh siswa masih fokus untuk menerima pelajaran setelah diberi arahan penjelasan oleh guru, tidak seperti pada pertemuan sebelumnya siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Hal disebabkan oleh adanya keperluan administrasi sekolah yang mengaharuskan guru meninggalkan kelas untuk sementara waktu. Hal ini berpengaruh pada tingkat keseriusan dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.

* + 1. Rekapitulasi Analisis Data Aktivitas Siswa Pertemuan I dan II pada Siklus I

 Rekapitulasi analisis data aktivitas siswa pertemuan I dan II siklus I disajikan pada tabel 4.8 dibawah ini.

 Tabel 4.8 Rekapitulasi Analisis Data Aktivitas Siswa Pertemuan I dan II Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pertemuan | Persentase Keaktifan (%) | Jumlah Persentase |
| Aktif | Tidak aktif |
| 1.  | Pertemuan pertama | 30,28 | 69,72 | 100 |
| 2. | Pertemuan kedua | 47,00 | 52,58 | 100 |
| Jumlah rata-rata | 38,64 | 61,15 | 100 |

 Observasi pembelajaran menulis teks berita dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode  *STAD*. Berdasarkan observasi diperoleh jumlah siswa aktif dan tidak aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus I dikategorikan belum efektif. Hal ini ditunjukkan pada jumlah siswa yang aktif dan tidak aktif. Pada pertemuan pertama jumlah siswa aktif 30,28% dan siswa tidak aktif 69,72%. Pada pertemuan kedua jumlah siswa aktif 47,00% dan siswa tidak aktif 52,58%.

* + 1. Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pembelajaran Pertemuan I dan II pada

siklus I

 Rekapitulasi analisis data hasil pembelajaran pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Menulis Teks Berita

Pertemuan I dan II Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Nilai | Pertemuan I | Pertemuan II  | Tingkat Penguasaan |
| Frekuensi | Persentase  | Frekuensi | Persentase |
| 1. | 86-100 | 0 | 0% | 0 | 0% | Baik Sekali |
| 2. | 70-85 | 2 | 5,56% | 16 | 44,44% | Baik  |
| 3. | 50-69 | 18 | 50% | 20 | 55,56% | Cukup  |
| 4. | 0-49 | 16 | 44,44% | 0 | 0% | Kurang  |
| Jumlah | 36 | 100 | 36 | 100 |  |

 Berdasarkan hasil pembelajaran siswa pada setiap pertemuan pada siklus I dikategorikan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama, hanya terdapat 2 siswa (5,56%) yang mencapai nilai KKM, yakni berada pada kategori baik. Pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 16 siswa (44,44%). Berdasarkan data tersebut, dinyatakan bahwa penggunaan metode *STAD* masih perlu diterapkan pada kegiatan pembelajaran di siklus selanjutnya.

1. **Data dan Analisis Data Siklus II**

 Pada siklus pertama, proses pembelajaran masih dikategorikan belum berhasil sehingga aktivitas tindakan dilanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, penerapan metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD)* dirancang dan diimplementasikan kembali terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan memerhatikan kelengkapan isi, ketepatan diksi, ketepatan penyusunan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.

 Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran menulis teks berita pada siklus pertama. Peneliti menawarkan beberapa solusi kepada guru untuk meminimalisasikan masalah yang terjadi di kelas beserta belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya yang dilaksanakan oleh guru.

 Kekurangan yang terjadi pada siklus I adalah masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, masalah yang juga muncul pada siklus I adalah pada kegiatan pembelajaran mendiskusikan unsur berita yang dikerjakan secara berkelompok masih banyak siswa yang tidak aktif memberikan pendapatnya, dan pada saat menulis teks berita secara individu masih terdapat siswa yang menyontek pekerjaan temannya, serta pada saat guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami masih terdapat sebagian siswa yang takut untuk bertanya.

Setelah merefleksi dan mendeteksi masalah yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan bahwa pada siklus II ini lebih difokuskan pada tindakan-tindakan baru yang dilakukan antara lain:

Memberikan motivasi dengan menceritakan kisah seorang anak pengamen jalanan yang berjuang ditengah panasnya matahari untuk mendapatkan uang agar dapat membantu ibunya untuk membiayai sekolahnya.

Mengawasi dengan seksama ketika siswa diarahkan untuk berdiskusi secara berkelompok dan pada saat siswa menulis teks berita secara individu.

Setiap siswa diberikan sebuah tanggung jawab ketika melaksanakan tugas. Dengan demikian, siswa akan mengerjakan tugas dengan baik.

Menjelaskan dan melaksanakan sepenuhnya terhadap RPP yang telah dirancang dengan menggunakan metode *STAD*.

1. **Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama**

 Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan I siklus II, yaitu guru memulai pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa dan memotivasi siswa dalam belajar. Tahap selanjutnya, guru mengulas kembali pengetahuan siswa tentang berita. Kemudian siswa kembali dibagi menjadi enam kelompok berdasarkan kelompok awal.

 Guru membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok. Kemudian guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti. Selanjutnya, guru menginstrusikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan dengan judul “ Puluhan Paus Terdampar di Pantai Selandia Baru”. Setelah selesai, setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok mempresentasekan hasil diskusi didepan kelas. Guru mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentari hasil presentase tersebut.

 Kegiatan selanjutnya, guru memberikan tugas menulis teks berita kepada setiap siswa secara individu dengan topik berita tentang “ Pencurian”. Kemudian guru mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur. Setelah selesai mengerjakan tugas, guru menunjuk beberapa orang siswa membacakan teks berita yang dibuat. Kemudian guru memberikan apresiasi atau penilaian secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh siswa tersebut.

 Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan segala sesuatu yang belum dimengerti terkait dengan materi pelajaran yang telah diberikan. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran serta mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Gambaran aktivitas pembelajaran digambarkan sebagai berikut.

1. Analisis Data Aktivitas Guru

 Hasil analisis data aktivitas guru pada pertemuan pertama disajikan pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10 Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang Diamati | Keterangan |
| SB | B | K |
| 1. | Guru mengecek kehadiran siswa . | √ |  |  |
| 2. | Guru memotivasi siswa dalam belajar. |  | √ |  |
| 3. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. |  | √ |  |
| 4. | Guru mengulas kembali pengetahuan siswa tentang berita . |  | √ |  |
| 5. | Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok secara heterogen. | √ |  |  |
| 6. | Guru membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok. | √ |  |  |
| 7. | Guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti. |  | √ |  |
| 8. | Guru menginstrusikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan. | √ |  |  |
| 9. | Guru mempersilahkan setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasekan hasil diskusinya didepan kelas. | √ |  |  |
| 10. | Guru mempersilahkan kelompok lain untuk  mengomentari hasil presentase tersebut. | √ |  |  |
| 11. | Setelah selesai, guru memberikan tugas menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa dengan topik berita tentang “Pencurian.” | √ |  |  |
| 12.  | Guru mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur. | √ |  |  |
| 13. |  Guru menunjuk beberapa orang siswa  membacakan teks berita yang dibuat. | √ |  |  |
| 14. |  Guru memberikan apresiasi atau penilaian  secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh  siswa tersebut. | √ |  |  |

Keterangan:

SB : Sangat baik (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 16-36 orang)

B : Baik (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 6-15 orang )

K : Kurang (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 1-5 orang**)**

Berdasarkan data pada tabel 4.10, diperoleh data bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Ada sepuluh aktivitas guru yang terlaksana dengan sangat baik yaitu pada saat guru mengecek kehadiran siswa, membagi siswa ke dalam enam kelompok, membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok, menginstrusikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan, memberikan tugas menulis teks berita kepada setiap siswa secara individu dengan topik berita tentang pencurian, mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur, menunjuk beberapa orang siswa membacakan teks berita yang dibuat dan memberikan apresiasi atau penilaian terhadap tugas yang dibacakan oleh siswa tersebut.

 Adapun aktivitas guru yang terlaksana dengan baik yaitu ketika guru memotivasi siswa dalam belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengulas kembali pengetahuan siswa tentang berita dan pada saat guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti.

1. Analisis Data Aktivitas Siswa

 Hasil analisis data aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II disajikan pada tabel 4.11 dibawah ini.

 Tabel 4.11 Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan Pembelajaran |  Keterangan |
|  Aktif | Tidak Aktif | Jumlah |
| 1. | Siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. | 21(58%) |  15 (41 %) | 36 (100%) |
| 2. | Siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami kepada guru. | 25(69%) | 11(30%) | 36(100%) |
| 3. | Siswa mendiskusikan unsur berita pada teks berita yang dibagikan oleh guru secara berkelompok. | 24(66%) | 12(33%) | 36(100%) |
| 4. | Siswa mempresentasekan hasil diskusi kelompok didepan kelas. | 28(77%) | 8(22%) | 36(100%) |
| 5. | Setiap kelompok mengomentari hasil kerja kelompok lain  | 22(61%) |  14 (38%) | 36(100%) |
| 6. | Setelah selesai, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yakni menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa dengan topik berita tentang “Pencurian.” | 35(97%) |  1 (2,8%) | 36 (100%) |
| 7. | Siswa membacakan teks berita yang dibuat. | 20 (55%) | 16 (44%) | 36(100%) |

Berdasarkan data tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa, pada kegiatan pembelajaran siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, terdapat siswa yang aktif sebanyak 21 orang (58%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 15 orang (41%). Menurut pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang aktif. Hal ini terjadi karena siswa telah bersemangat mengikuti pembelajaran setelah diberikan motivasi oleh guru.

 Pada saat siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami terdapat 25 orang (69%) yang aktif dan siswa yang tidak aktif sebayak 11 orang (30%). Menurut pengamatan peneliti, peningkatan tersebut disebabkan karena siswa semakin tertarik dengan materi yang dibahas karena guru menekankan kepada siswa mengenai pentingnya pengetahuan pelajaran tentang menulis berita.

 Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, siswa mendiskusikan unsur berita pada teks berita yang dibagikan oleh guru secara berkelompok terdapat siswa yang aktif sebanyak 24 siswa (66%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 12 orang (33%). Berdasarkan pengamatan peneliti, peningkatan tersebut disebabkan oleh kebanyakan siswa mulai tertarik dengan materi yang dibahas.

 Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, siswa mempresentasekan hasil diskusi didepan kelas terdapat siswa yang aktif sebanyak 28 orang (77%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 8 orang (22%). Pada aktivitas pembelajaran selanjutnya, setiap kelompok mengomentari hasil kerja kelompok lain terdapat siswa yang aktif sebanyak 22 orang (61%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 14 orang (38%). Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah hal ini disebabkan siswa mulai percaya diri untuk berkomentar.

 Pada aktivitas pembelajaran siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yakni menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa tentang topik berita tentang pencurian terdapat siswa yang aktif sebanyak 35 orang (97%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 1 orang (2,8%). Peningkatan tersebut disebabkan karena siswa telah memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

 Pada aktivitas pembelajaran selanjutnya, siswa membacakan teks berita yang dibuat terdapat siswa yang aktif sebanyak 20 siswa (55%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 16 orang (44%). Peningkatan tersebut disebabkan karena siswa mulai memiliki rasa kepercayaan diri untuk tampil didepan teman-temanya.

1. Analisis Data Hasil Pembelajaran Menulis Teks Berita Pertemuan I Siklus II

 Analisis data hasil pembelajaran menulis teks berita pertemuan I siklus II disajikan pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12 Analisis Data Hasil Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Pertemuan I Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Nilai | Frekuensi | P Persentase (%) | Keterangan |
| 1. | 86-100 | 1 | 2,78% | Baik Sekali |
| 2. | 70-85 | 18 | 50% | Baik  |
| 3. | 50-69 | 17 | 47,22% | Cukup  |
| 4. | 0-49 | 0 | 0% | Kurang  |
| Jumlah | 36 | 100 |  |

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memeroleh nilai pada kategori baik sekali 1 orang (2,78%). Siswa yang masuk dalam kategori baik mencapai 18 orang (50%). Siswa yang masuk kategori cukup 17 orang (47,22%) dan siswa yang memeroleh kategori kurang tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil menulis teks berita pada pertemuan pertama siklus II sebanyak 19 siswa (52,78%) telah mencapai nilai KKM, yakni berada pada kategori baik keatas. Namun, masih terdapat 17 siswa (47,22%) yang belum mencapai nilai KKM, yakni berada di bawah kategori baik. Dengan demikian, dapat dikatakan, kemampuan hasil menulis teks berita mengalami peningkatan.

1. **Proses Pembelajaran Pertemuan Kedua**

 Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus kedua diawali dengan guru memulai pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dalam belajar,dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap selanjutnya, guru mengulas kembali pengetahuan siswa tentang berita, siswa kembali dibagi menjadi enam kelompok berdasarkan kelompok awal.

Guru membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok. Kemudian guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti. Selanjutnya, guru menginstrusikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan dengan judul “ Korban Longsor di Manado Terus Bertambah ”. Setelah selesai, setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok mempresentasekan hasil diskusi didepan kelas. Guru mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentari hasil presentase tersebut.

Kegiatan selanjutnya, guru memberikan tugas menulis teks berita kepada setiap siswa secara individu dengan topik berita tentang “Kecelakaan Lalu Lintas”. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur. Setelah selesai mengerjakan tugas, guru menunjuk beberapa orang siswa membacakan teks berita yang dibuat. Kemudian guru memberikan apresiasi atau penilaian secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh siswa tersebut.

 Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan segala sesuatu yang belum dimengerti terkait dengan materi pelajaran yang telah diberikan. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran serta mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Gambaran aktivitas pembelajaran digambarkan sebagai berikut.

1. Analisis Data Aktivitas Guru

 Hasil analisis data aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II disajikan pada tabel 4.13 dibawah ini.

 Tabel 4.13 Analisis Data Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang Diamati | Keterangan |
| SB | B | K |
| 1. | Guru mengecek kehadiran siswa . | √ |  |  |
| 2. | Guru memotivasi siswa dalam belajar. | √ |  |  |
| 3. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | √ |  |  |
| 4. | Guru mengulas kembali pengetahuan siswa tentang berita . | √ |  |  |
| 5. | Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok secara heterogen. | √ |  |  |
| 6. | Guru membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok. | √ |  |  |
| 7. | Guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti. | √ |  |  |
| 8. | Guru menginstrusikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan. | √ |  |  |
| 9. | Guru mempersilahkan setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasekan hasil diskusinya didepan kelas. | √ |  |  |
| 10. | Guru mempersilahkan kelompok lain untuk  mengomentari hasil presentase tersebut. | √ |  |  |
| 11. | Setelah selesai, guru memberikan tugas menulis teks berita secara individu dengan topik berita tentang “ Kecelakaan Lalu Lintas”. | √ |  |  |
| 12.  | Guru mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur. | √ |  |  |
| 13. |  Guru menunjuk beberapa orang siswa  membacakan teks berita yang dibuat. | √ |  |  |
| 14 |  Guru memberikan apresiasi atau penilaian  secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh  siswa tersebut. | √ |  |  |

Keterangan:

 SB : Sangat baik (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 16-36

 orang)

B : Baik (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 6-15 orang )

K : Kurang (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 1-5 orang)

Berdasarkan data pada tabel 4.13., diperoleh data bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II sudah terlaksana dengan baik, mengalami peningkatan kuantitas dibandingkan pada pertemuan pertama siklus II.

2) Analisis Data Aktivitas Siswa

 Hasil analisis data aktivitas siswa pada pertemuan kedua disajikan pada tabel 4.14 dibawah ini.

Tabel 4.14 Analisis Data Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek Perilaku yang diamati |  Keterangan |
|  Aktif | Tidak Aktif | Jumlah |
| 1. | Siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. | 28(77%) |  8 (22 %) | 36(100%) |
| 2. | Siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami kepada guru. | 30(83%) | 6(16%) | 36(100%) |
| 3. | Siswa mendiskusikan unsur berita pada teks berita yang dibagikan oleh guru secara berkelompok. | 26(72%) | 10(27%) | 36(100%) |
| 4. | Setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok mempresentasekan hasil diskusi didepan kelas. | 30(77%) | 6(16%) | 36(100%) |
| 5. | Setiap kelompok mengomentari hasil kerja kelompok lain . | 24(66%) |  12 (31%) | 36(100%) |
| 6. | Setelah selesai, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yakni menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa dengan topik berita tentang “Kecelakaan Lalu Lintas” | 35(97%) |  1 (2,8%) | 36(100%) |
| 7. | Siswa membacakan tugas menulis teks berita yang dibuat. | 22 (61%) | 14  (38%) | 36(100%) |

 Berdasarkan data tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa, pada kegiatan pembelajaran siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, terdapat siswa yang aktif sebanyak 28 orang (77%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 8 orang (22%). Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena siswa mulai tertarik terhadap materi yang disajikan oleh guru. Meskipun masih terdapat siswa yang tidak aktif, namun data tersebut sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

 Pada saat siswa bertanya tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami terdapat 30 orang (83%) dan 6 orang (16%) tidak aktif. Persentase keaktifan siswa telah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena siswa mulai fokus mengikuti pembelajaran dan memiliki rasa kepercayaan diri untuk bertanya.

 Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, siswa mendiskusikan unsur berita pada teks berita yang dibagikan oleh guru secara berkelompok terdapat siswa yang aktif sebanyak 26 orang (72%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 10 orang (27%). Berdasarkan pengamatan peneliti, peningkatan tersebut disebabkan oleh siswa mulai tertarik dengan materi diskusi yang dibahas.

 Pada kegiatan pembelajaran siswa mempresentasekan hasil diskusi kelompok didepan kelas terdapat siswa yang aktif sebanyak 30 orang (77%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 6 orang (16%). Pada aktivitas pembelajaran selanjutnya, setiap kelompok mengomentari hasil kerja kelompok lain terdapat siswa yang aktif sebanyak 24 orang(66%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 12 orang (31%). Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah hal ini disebabkan oleh rasa percaya diri siswa yang mulai meningkat.

 Pada aktivitas pembelajaran siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yakni menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa tentang topik berita tentang kecelakaan lalu lintas terdapat siswa yang aktif sebanyak 35 siswa (97%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 1 orang (2,8%). Pada aktivitas pembelajaran selanjutnya, siswa membacakan tugas menulis teks berita yang dibuat terdapat siswa yang aktif sebanyak 22 siswa (61%). Siswa yang tidak aktif sebanyak 14 orang (38%). peningkatan tersebut disebabkan karena siswa mulai memiliki rasa kepercayaan diri untuk tampil didepan teman-temanya.

3) Analisis Data Hasil Pembelajaran Menulis Teks Berita

 Anailisis data hasil pembelajaran menulis teks berita pertemuan kedua siklus II disajikan pada tabel 4.15 dibawah ini.

Tabel 4.15 Analisis Data Hasil Pembelajaran Menulis Teks Berita

Pertemuan Kedua Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase (%) | Keterangan |
| 1. | 86-100 | 4 | 11,11% | Baik Sekali |
| 2. | 70-85 | 21 | 58,33% | Baik  |
| 3. | 50-69 | 11 | 30,56% | Cukup  |
| 4. | 0-49 | 0 | 0% | Kurang  |
| Jumlah | 36 | 100 |  |

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memeroleh nilai pada kategori baik sekali 4 orang (11,11%). Siswa yang masuk dalam kategori baik mencapai 21 siswa (58,33%). Siswa yang masuk kategori cukup 11 siswa (30,56%) dan siswa yang memeroleh kategori kurang tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil menulis teks berita pada pertemuan kedua siklus II sebanyak 25 siswa (69,44%) telah mencapai nilai KKM, yakni berada pada kategori baik keatas. Namun, masih terdapat 11 siswa (30,56%) yang belum mencapai nilai KKM, yakni berada di bawah kategori baik. Dengan demikian, dapat dikatakan kemampuan menulis teks berita mengalami peningkatan.

1. **Rekapitulasi Analisis Data Pertemuan I dan II pada Siklus II**
2. Rekapitulasi Analisis Data Aktivitas Guru Pertemuan I dan II pada Siklus II

 Rekapitulasi analisis data aktivitas Guru pertemuan I dan II siklus II disajikan pada tabel 4.16 dibawah ini.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Analisis Data Aktivitas Guru

 Pertemuan I dan II Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang Diamati | Pertemuan I | Pertemuan II |
| SB | B | K | SB | B | K |
| 1. | Guru mengecek kehadiran siswa . | √ |  |  | √ |  |  |
| 2. | Guru memotivasi siswa dalam belajar. |  | √ |  | √ |  |  |
| 3. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. |  | √ |  | √ |  |  |
| 4. | Guru menyampaikan materi dengan jelas . |  | √ |  | √ |  |  |
| 5. | Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok secara heterogen. | √ |  |  | √ |  |  |
| 6. | Guru membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok. | √ |  |  | √ |  |  |
| 7. | Guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti. |  | √ |  | √ |  |  |
| 8. | Guru menginstrusikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan. | √ |  |  | √ |  |  |
| 9. | Guru mempersilahkan setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasekan hasil diskusinya didepan kelas. | √ |  |  | √ |  |  |
| 10. | Guru mempersilahkan kelompok lain untuk  mengomentari hasil presentase tersebut. | √ |  |  | √ |  |  |
| 11. | Setelah selesai, guru memberikan tugas menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa. | √ |  |  | √ |  |  |
| 12.  | Guru mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur. | √ |  |  | √ |  |  |
| 13. |  Guru menunjuk beberapa orang siswa  membacakan teks berita yang dibuat. | √ |  |  | √ |  |  |
| 14. |  Guru memberikan apresiasi atau penilaian  secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh siswa tersebut. | √ |  |  | √ |  |  |

Keterangan:

SB : Sangat baik (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara (16-36 orang)

B : Baik (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 6-15 orang )

K : Kurang (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 1-5 orang)

 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus II dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat dalam analisis data aktivitas guru pada pertemuan I dan II. Pada pertemuan pertama diperoleh data bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan mengalami peningkatan. Ada sepuluh aktivitas guru yang terlaksana dengan sangat baik yaitu pada saat guru mengecek kehadiran siswa, membagi siswa ke dalam enam kelompok secara heterogen, membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok,menginstrusikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan, memberikan tugas menulis teks berita kepada setiap siswa secara individu, mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan penuh jujur, menunjuk beberapa orang siswa membacakan teks berita yang dibuat dan memberikan apresiasi atau penilaian terhadap tugas yang dibacakan oleh siswa tersebut.

 Adapun aktivitas guru yang terlaksana dengan baik yaitu ketika guru memotivasi siswa dalam belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, dan pada saat guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh data bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik, mengalami peningkatan kuantitas dibandingkan pada pertemuan pertama siklus II.

1. Rekapitulasi Analisis Data Aktivitas Siswa Pertemuan I dan II pada Siklus II

 Rekapitulasi analisis aktivitas siswa pertemuan I siklus II disajikan pada tabel 4.17 dibawah ini.

 Tabel 4.17 Rekapitulasi Analisis Data Aktivitas Siswa

 Pertemuan I dan II Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pertemuan | Persentase Keaktifan (%) | Jumlah Persentase |
| Aktif | Tidak aktif |
| 1.  | Pertemuan pertama | 58,42 | 41,58 | 100 |
| 2. | Pertemuan kedua | 65,57 | 34,43 | 100 |
| Jumlah rata-rata | 61,99 | 38,01 | 100 |

 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus II dikategorikan efektif. Hal ini ditunjukkan pada jumlah siswa yang aktif dan tidak aktif. Pada pertemuan pertama jumlah siswa aktif 58,42% dan siswa tidak aktif 41,58%. Pada pertemuan kedua jumlah siswa aktif 65,7% dan siswa tidak aktif 34,43%. Hal ini menujukkan peningkatan presentase jumlah rata-rata siswa yang aktif pada pertemuan I dan II sebesar 61,99%.

1. Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pembelajaran Menulis Teks Berita Pertemuan I dan II pada siklus II

Rekapitulasi analisis data hasil pembelajaran menulis teks berita pertemuan I dan II pada siklus II disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pembelajaran Menulis Teks Berita Pertemuan I dan II pada Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval Nilai | Pertemuan I | Pertemuan II  | Tingkat Penguasaan |
| Frekuensi | Persentase  | Frekuensi | Persentase |
| 1. | 86-100 | 1 | 2,78% | 4 | 11,11% | Baik Sekali |
| 2. | 70-85 | 18 | 50% | 21 | 58,33% | Baik  |
| 3. | 50-69 | 17 | 47,22% | 11 | 30,56% | Cukup  |
| 4. | 0-49 | 0 | 0% | 0 | 0% | Kurang  |
| Jumlah | 36 | 100 | 36 | 100 |  |

 Berdasarkan hasil pembelajaran siswa pada setiap pertemuan pada siklus II dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama, terdapat 19 siswa (80,56%) yang mencapai nilai KKM, yakni berada pada kategori baik ke atas. Pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 25 siswa (69,44%). Berdasarkan data-data tersebut, dinyatakan bahwa penggunaan metode *STAD* dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini disepakati oleh peneliti dan guru karena selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala yang diperoleh pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran menulis teks berita.

1. **Rekapitulasi Analisis Data Siklus I dan Siklus II**
2. Rekapitulasi Analisis Data Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

 Rekapitulasi analisis data aktivitas Guru siklus I dan Siklus II disajikan pada tabel 4.19 dibawah ini.

Tabel 4.19 Rekapitulasi Analisis Data Aktivitas Guru

 pada Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang Diamati | Siklus I | Siklus II |
| Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | P Pertemuan II |
| SB | B | K | SB | B | K | SB | B | K | SB | B | K |
| 1. | Guru mengecek kehadiran siswa . | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 2. | Guru memotivasi siswa dalam belajar. |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |
| 3. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |
| 4. | Guru menyampaikan materi dengan jelas. |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |
| 5. | Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok secara heterogen. | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 6. | Guru membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok. | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 7. | Guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti. |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |
| 8. | Guru menginstrusikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan. | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 9. | Guru mempersilahkan setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasekan hasil diskusinya didepan kelas. |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 10. | Guru mempersilahkan kelompok lain untukmengomentari hasil presentase tersebut. |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 11. | Setelah selesai, guru memberikan tugas menulis teks berita kepada setiap siswa secara individu. |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 12.  | Guru mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur. |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 13. |  Guru menunjuk beberapa orang siswa  membacakan teks berita yang dibuat. | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 14. |  Guru memberikan apresiasi atau  penilaian secara lisan terhadap tugas  yang dibacakan oleh siswa tersebut. |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |

 Keterangan:

 SB : Sangat baik (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 16-36

 orang)

 B : Baik (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 6-15 orang )

 K : Kurang (jika jumlah siswa yang memperhatikan antara 1-5 orang)

 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus I dikategorikan belum efektif. Hal ini dapat dilihat dalam analisis data aktivitas guru pada pertemuan I dan II. Pada pertemuan I dari 14 aspek yang diamati terdapat 6 aktivitas guru yang terlaksana dengan sangat baik yaitu pada saat guru mengecek kehadiran siswa, membagi siswa ke dalam enam kelompok secara heterogen, membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok, menginstruksikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan, menunjuk beberapa orang siswa membacakan teks berita yang dibuat.

 Adapun aktivitas guru yang terlaksana dengan baik yaitu ketika guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti, mempersilahkan setiap perwakilan kelompok mempresentasekan hasil diskusinya didepan kelas, mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentari hasil presentase tersebut, memberikan tugas menulis teks berita secara individu kepada setiap siswa, dan memberikan apresiasi atau penilaian secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh siswa tersebut. Sedangkan aktivitas guru yang kurang mendapatkan perhatian dari siswa adalah ketika guru memotivasi siswa dalam belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, dan mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

 Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru dalam proses pembelajaran terjadi sedikit peningkatan meskipun belum terlaksana secara maksimal, dengan tidak adanya kegiatan pembelajaran yang kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Ada beberapa aktivitas guru yang terlaksana dengan sangat baik yaitu pada saat guru mengecek kehadiran siswa, membagi siswa ke dalam enam kelompok, secara heterogen, membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok, menginstruksikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan, memberikan tugas menulis teks berita kepada setiap siswa secara individu dan menunjuk beberapa orang orang siswa membacakan teks berita yang dibuat.

 Adapun aktivitas guru yang terlaksana dengan baik yaitu ketika guru memotivasi siswa dalam belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, meyampaikan materi dengan jelas, mempersilahkan setiap perwakilan kelompok mempresentasekan hasil diskusinya didepan kelas, mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentari presentase tersebut, mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur, dan pada saat guru memberikan apresiasi atau penilaian secara lisan terhadap tugas yang dibacakan oleh siswa tersebut. Adanya sedikit peningkatan pada pertemuan kedua disebabkan oleh siswa masih fokus untuk menerima pelajaran, tidak seperti pada pertemuan sebelumnya yang siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru.

 Pada Siklus II diperoleh data bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, mengalami peningkatan kuantitas dibandingkan pada siklus I hal ini dapat dilihat pada aktivitas yang terlaksana dengan sangat baik yakni pada saat guru mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa dalam belajar, membagi siswa ke dalam enam kelompok secara heterogen, membagikan teks berita yang sama dalam setiap kelompok, menginstruksikan masing-masing kelompok menentukan unsur berita pada teks berita yang dibagikan, memberikan tugas menulis teks berita kepada setiap siswa secara individu, mengarahkan siswa mengerjakan tugas dengan jujur, menunjuk beberapa orang siswa membacakan teks berita yang dibuat dan memberikan apresiasi atau penilaian terhadap tugas yang dibacakan oleh siswa tersebut. Adapun aktivitas guru yang terlaksana dengan baik yaitu ketika guru memotivasi siswa dalam belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, dan pada saat guru mengarahkan siswa yang sudah memahami unsur berita agar mengajarkan teman kelompoknya yang belum mengerti.

1. Rekapitulasi Analisis Data Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

 Rekapitulasi analisis data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 4.20 dibawah ini.

Tabel 4.20 Rekapitulasi Analisis Data Aktivitas Siswa

 pada Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Siklus | Persentase Keaktifan (%) |
| Aktif | Tidak aktif |
| 1.  | Siklus I | 38,64 | 61,15 |
| 2. | Siklus II | 61,99 | 38,01 |
| Persentase Peningkatan | 23,35 | 23,14 |

Berdasarkan data tabel di atas, pada siklus I persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah 38,64% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 61,15%. Pada Siklus II, persentase siswa yang aktif adalah 61,99% dan persentase siswa yang tidak aktif adalah 38,01%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *STAD* meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat pada persentase jumlah siswa yang aktif, yakni dari 38,64% (siklus I) menjadi 61,99% (siklus II) dengan persentase peningkatan 23,35%.

1. Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siklus I dan Siklus II

 Rekapitulasi analisis data hasil pembelajaran menulis teks berita pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 4.21 dibawah ini.

Tabel 4.21 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pembelajaran Menulis Teks

 Berita pada Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval Nilai |  Siklus I |  Siklus II | Tingkat Penguasaan |
| Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 1. | 86-100 | 0 | 0% | 1 | 2,78% | Baik Sekali |
| 2. | 70-85 | 3 | 8,33% | 28 | 77,78% | Baik  |
| 3. | 50-69 | 29 | 80,56% | 7 | 19,44% | Cukup  |
| 4. | 0-49 | 4 | 11,11% | 0 | 0% | Kurang  |
|  Jumlah | 36 | 100 | 36 | 100 |  |  |

 Berdasarkan data tabeldi atas, pada siklus I tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali (0%). Siswa yang memeroleh nilai pada kategori baik sebanyak 3 orang (8,33%). Selanjutnya, siswa yang memeroleh kategori cukup 29 siswa (80,56%) dan siswa yang memeroleh kategori kurang sebanyak 4 orang (11,11%). Pada siklus II, terdapat 1 siswa (2,78%) yang memeroleh nilai pada kategori baik sekali. Siswa yang memeroleh kategori kemampuan baik sebanyak 28 orang (77,78%). Siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup 7 orang (19,44%) dan siswa yang memeroleh kategori kurang tidak ada (0%). Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan terjadi peningkatan nilai siswa di berbagai kategori.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

 Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Untuk memeroleh hasil penelitian, dilakukan penjaringan data berupa hasil menulis teks berita siswa dengan menggunakan metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD)*. Hasil tersebut diketahui taraf peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dan keefektifan penggunaan metode *STAD*.

 Peningkatan pada siklus II terjadi akibat adanya perbaikan dari refleksi pada siklus I. Tindakan perbaikan tersebut meliputi pada awal pembelajaran guru memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa, yaitu dengan menceritakan kisah seorang anak pengamen jalanan yang berjuang ditengah panasnya matahari untuk mendapatkan uang agar dapat membantu ibunya untuk membiayai sekolahnya. Hal ini cukup memberikan dampak positif pada semangat belajar siswa. Selanjutnya, pada siklus II, sebagai penyemangat dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, guru memberikan apresiasi atau penilaian secara lisan terhadap tugas menulis teks berita yang dibacakan oleh siswa tersebut.

 Adapun Rekapitulasi analisis data hasil pembelajaran menulis teks berita siswa pada siklus I dan siklus II pada tabel 4.20 yaitu sebagai berikut.

 Tabel 4.20 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa pada Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval Nilai |  Siklus I |  Siklus II | Tingkat Penguasaan |
| Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 1. | 86-100 | 0 | 0% | 1 | 2,78% | Baik Sekali |
| 2. | 70-85 | 3 | 8,33% | 28 | 77,78% | Baik  |
| 3. | 50-69 | 29 | 80,56% | 7 | 19,44% | Cukup  |
| 4. | 0-49 | 4 | 11,11% | 0 | 0% | Kurang  |
|  Jumlah | 36 | 100 | 36 | 100 |  |  |

 Berdasarkan data tabeldi atas, pada siklus I tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali (0%). Siswa yang memeroleh nilai pada kategori baik sebanyak 3 orang (8,33%). Selanjutnya, siswa yang memeroleh kategori cukup 29 siswa (80,56%) dan siswa yang memeroleh kategori kurang sebanyak 4 orang (11,11%). Pada siklus II, terdapat 1 siswa (2,78%) yang memeroleh nilai pada kategori baik sekali. Siswa yang memeroleh kategori kemampuan baik sebanyak 28 orang (77,78%). Siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup 7 orang (19,44%) dan siswa yang memeroleh kategori kurang tidak ada (0%). Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan terjadi peningkatan nilai siswa di berbagai kategori.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD*) mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *STAD.* Selama proses pembelajaran keadaan kelas kondusif dan siswa tampak serius dalam belajar, siswa merasa senang dan antusias terhadap materi pembelajaran menulis teks berita.
2. Kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII-DSMP Negeri I Bungoro meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Teams Achievment Divisions (STAD*). Peningkatan tersebut diketahui dari perubahan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 14,74. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 60,45 sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 75,19. Siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal pada siklus I sebanyak 3 (8,33%) siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 29 (80,55%) siswa, dengan peningkatan sebanyak 26 (72,22%) siswa.
3. **Saran**

 Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, disarankan sebagai berikut ini.

1. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya di tingkat SMP hendaknya memilih metode yang sesuai dalam pembelajaran menulis agar siswa tidak merasa jenuh mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode *STAD*  terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Bungoro.
2. Bagi guru bidang studi lain dapat menggunakan metode pembelajaran ini dalam mata pelajaran lain kepada siswa karena metode ini dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa, guru, dan sekolah ke arah yang lebih baik lagi, karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.